

**HUBUNGAN SIKAP ZUHUD DENGAN TINGKAT KONSENTRASI
MENGHAFAL AL- QUR'AN PADA SANTRI DI PPPTQ AL-HIKMAH
TUGUREJO TUGU SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
di Bidang Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Tasawuf dan Psikoterapi.

Oleh :

Echa Fitri Septiani

NIM. 2104046087

**FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PERNYATAAN

Nama : Echa Fitri Septiani

NIM : 2104046087

Jurusan : Tasawuf Dan Psikoterapi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul *“Hubungan Sikap Zuhud Dengan Tingkat Konsentras Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang”* adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi ataupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Maret 2025



Echa Fitri Septiani

NIM. 2104046087

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN SIKAP ZUHUD DENGAN TINGKAT KONSENTRASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SANTRI DI PPPTQ AL-HIKMAH TUGUREJO TUGU SEMARANG



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

ECHA FITRI SEPTIANI

NIM: 2104046087

Semarang, 20 Maret 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing I

DR. H. MUHI. IN'AMUZZAHIDIN, M.Ag

NIP : 197710202003121002

OTIH JEMBARWATI, S.Psi, M.A

NIP : 197505082005012001

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Echa Fitri Septiani

NIM 2104046087 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 22 April 2025

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang



Sri Rejeki, S.Sos.L., M.Si
NIP. 197903042006042001

Sekretaris Sidang

Komari, M. Si
NIP. 198703082019031002

Penguji I

Bahroon Ansori, M. Ag
NIP. 197505032006041001

Penguji II

Hikmatun Balighoh N.F. M.Psi
NIP. 198804142019032011

Pembimbing I

DR. H. Muh. In'amuzzahidin, M. Ag
NIP. 197710202003121002

Pembimbing II

Oti Jembarwati, S.Psi., M.A
NIP. 197505082005012001

HALAMAN MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

(QS. Al-Hijr : 9)

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan perubahan huruf dari satu sistem abjad ke sistem abjad lain. Transliterasi dari Arab ke Latin, khususnya, melibatkan penggantian huruf-huruf Arab dengan huruf Latin sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Dalam penulisan ini, pedoman transliterasi Arab-Latin mengacu pada Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang tertuang dalam Keputusan Nomor 15 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pedoman tersebut secara berurutan:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak.dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)

ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	El
م	mīm	m	Em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w

هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	y

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, mirip dengan vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab ditandai dengan simbol atau harakat. Transliterasinya adalah:

كتب dibaca kataba

فعل dibaca fa'ala

ذكر dibaca zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab ditandai dengan kombinasi harakat dan huruf. Sementara itu, transliterasi lainnya disajikan dalam bentuk kombinasi huruf. Contohnya adalah:

كيف dibaca kaifa

يذهب dibaca yazhabu

سئل dibaca su'ila

هول dibaca haula

3. Maddah (Vokal Panjang)

Maddah, atau yang dikenal sebagai huruf vokal panjang, ditandai dengan harakat yang menyertainya. Bentuk transliterasinya terdiri dari huruf dan tanda-tanda tertentu. Sebagai contoh:

قِيلَ dibaca qila

يَقُولُ dibaca yaqūlu

4. Ta Marbuthah

Transliterasinya memakai :

- a. Ta marbuthah yang mati ataupun berharakat sukun, transliterasinya h.

Contoh :

طَلْحَة dibaca thalhah

- b. Kata-kata yang diakhiri dengan ta marbuthah, jika diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" dan dibaca terpisah, maka ta marbuthah tersebut ditransliterasikan menjadi "h". Contohnya:

روضَة الاطفال dibaca rauḍah al-aṭfal

4. Syaddah

Syaddah, yang sering disebut sebagai tasydid dalam sistem penulisan Arab, ditandai dengan simbol tertentu. Dalam transliterasi, tanda ini diwakili oleh pengulangan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا dibaca rabbanā

نَزَلَ dibaca nazzala

الْبِرِّ dibaca al-Birr

الْحَجِّ dibaca al-Hajj

6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Kata sandang disertai huruf syamsiah

Kata sandang ini ditransliterasikan sesuai dengan pelafalannya, yaitu dengan menggunakan huruf yang sama seperti huruf yang mengikuti kata sandang tersebut. Contohnya:

النور dibaca an-nūr

b. Kata sandang disertai huruf qamariah

Kata sandang disertai huruf qamariah ditransliterasi serasi dengan bunyinya.

Contoh :

البلد dibaca al-balad

Namun, dalam penulisan skripsi ini, penulis mengadopsi model kedua, di mana kata sandang tetap ditulis dengan huruf qomariah, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariah.

7. Hamzah

Di halaman awal dijelaskan bahwa hamzah ditransliterasikan menggunakan apostrof, tetapi hanya ketika hamzah muncul di tengah atau akhir kata. Sementara itu, jika hamzah berada di awal kata, tidak ada simbol yang digunakan, karena dalam penulisan Arab, hamzah tersebut dituliskan sebagai alif. Sebagai contoh:

النوء dibaca an-nau'

شيء dibaca syai'un

8. Penulisan Kata

Secara umum, setiap kata—baik itu fi'il, isim, maupun huruf—ditulis secara terpisah. Namun, terdapat beberapa kata tertentu yang dalam penulisan huruf Arab sering kali disambungkan dengan kata lain. Karena adanya huruf atau harakat yang

hilang, dalam transliterasi, kata-kata tersebut biasanya dituliskan secara terangkai dengan kata yang mengikutinya. Sebagai contoh:

من استطاع اليه سبيلا dibaca manistaṭā'a ilaihi sabila.

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD meliputi beberapa aturan penting. Salah satunya adalah penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama diri serta pada awal kalimat. Namun, jika nama diri tersebut dihadapkan pada kata sandang, huruf kapital hanya digunakan pada huruf pertama nama diri, sedangkan kata sandang tetap ditulis dengan huruf kecil. Berikut ini adalah contohnya:

وما محمد الا رسول dibaca wa ma Muhammadun illā rasul.

10. Tajwid

Bagi siapa pun yang ingin mencapai kefasihan dalam membaca, pedoman transliterasi ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari ilmu tajwid. Dengan demikian, penggunaan transliterasi Arab-Latin versi internasional ini memerlukan panduan tajwid sebagai pelengkap yang penting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sebagai bagian dari upaya menuntut ilmu dan berbagi manfaat. Skripsi ini berjudul "Hubungan Sikap Zuhud dengan Tingkat Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu Semarang." Penelitian ini diajukan guna syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang dengan keteladanan, kebijaksanaan, serta keberaniannya telah menyebarkan ajaran Islam yang penuh dengan kasih sayang, perdamaian, dan keadilan bagi seluruh umat manusia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima berbagai masukan dan bimbingan dari berbagai pihak yang berperan besar dalam penyelesaian ini. Dengan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Mokh Sya'roni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan persetujuan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Royanulloh, M.Psi.T., selaku Sekretaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.

5. Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag., sebagai pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
6. Ibu Oti Jembarwati, S.Psi., M.A., sebagai pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Ernawati, M.Stat., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah dengan sabar dan tulus membimbing serta membagikan ilmu kepada penulis.
9. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang serta teman-teman seangkatan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Saryoto dan Ibu Pawitri, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, memberikan doa, semangat serta kasih sayang yang tanpa henti, yang telah menjadi bekal utama dalam perjalanan akademik penulis berkat doa dan dukungannya penulis bisa sampai di titik ini.
11. Seluruh anggota keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa dalam setiap langkah perjalanan penulis.
12. Seseorang yang tidak kalah pentingnya dalam kehidupan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi, di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Kehadiran, doa, serta dukungan tulusnya sangat berarti dalam penyelesaian karya ini, terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan ini.
13. Sahabat seperjuangan, Hababah Fika, yang senantiasa mendampingi disetiap proses dan memberikan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

14. Sahabat-sahabat tercinta, Septiana Tahani, Putri Alni, Nabila, dan Dewi Khofifah, yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam perjalanan penulisan ini.
15. Seluruh teman di Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 yang telah menjadi bagian dari perjalanan pendidikan penulis.
16. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan kebaikan kepada kita semua.
17. Akhir kata, penulis juga ingin mengapresiasi diri sendiri atas segala pencapaian yang telah diraih dalam perjalanan panjang ini. Rasa syukur yang mendalam penulis haturkan atas kesabaran dan ketekunan yang telah dijalani selama proses akademik hingga penyelesaian skripsi ini.

Dengan penuh ketulusan, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan harapan terbaik kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, namun besar harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, para pembaca, dan masyarakat secara luas.

Semarang, 20 Maret 2025
Penulis



Echa Fitri Septiani
NIM : 2104046087

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Hubungan Sikap Zuhud dengan Tingkat Konsentrasi Hafalan Al-Qur'an pada Santri di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang". Tujuannya guna untuk mengetahui sejauh mana sikap zuhud berhubungan dengan tingkat konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan santri. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, sample yang digunakan berjumlah 80 santri penghafal Al-Qur'an di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Teknik pengambilan sample dilakukan menggunakan rumus slovin.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,649 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Santri yang mampu mengintegrasikan nilai zuhud dalam keseharian mereka akan lebih mudah membangun fokus dan ketekunan dalam hafalan. Dengan melepaskan diri dari tekanan duniawi, seperti rasa bosan, stres, atau gangguan eksternal, mereka dapat memusatkan perhatian sepenuhnya pada hafalan, menghasilkan kualitas hafalan yang lebih baik.

Kata Kunci : Sikap Zuhud, Tingkat Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an, Santri

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iii
TRANSLITERASI	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II ZUHUD DAN KONSENTRASI MENGHAFAK AL-QUR’AN	13
A. ZUHUD	13
1. Pengertian Zuhud.....	13
2. Tingkatan Zuhud	15
3. Ciri-Ciri Zuhud	17
4. Karakteristik Sifat Zuhud.....	18
B. KONSENTRASI MENGHAFAK AL-QUR’AN	20
1. Pengertian konsentrasi	20
2. Tahap Konsentrasi	22
3. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi	24

4. Pengertian menghafal Al-Qur'an.....	25
5. Faktor konsentrasi menghafal Al-Qur'an.....	27
C. Hubungan Zuhud Dan Konsentrasi Menghafal Al- Qur'an	29
D. HIPOTESIS	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Variable Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variable	32
1. Zuhud	32
2. Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an	32
D. Populasi Dan Sampel.....	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisa Data	39
1. Data Instrumen.....	39
2. Uji Normalitas.....	44
3. Uji Korelasi.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Kancas Penelitian.....	47
1. Sejarah Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang	47
2. Letak Geografis.....	48
3. Visi Misi Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang	49
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang	50
5. Kegiatan-Kegiatan Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang	51

6. Deskripsi subjek penelitian	54
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Penelitian	55
2. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Zuhud	56
3. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variable Tingkat Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an.69	
4. Hasil Uji Linieritas.....	59
5. Hasil Uji Normalitas	60
6. Hasil Uji Hipotesis.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Skala Likert	45
Tabel 2. Blue Print Skala Zuhud	45
Tabel 3. Blue Print Skala Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an	46
Tabel 4. Uji Coba Reliability Statistic Zuhud	54
Tabel 5. Uji Coba Reliability Statistic Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an	55
Tabel 6. Uji Deskripsi Data penelitian	67
Tabel 7. Klasifikasi Zuhud	68
Tabel 8. Klasifikasi Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an	70
Tabel 9. Hasil Uji Linieritas	71
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 11. Hasil uji Korelasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Presentase sample berdasarka usia.....	65
Gambar 2. Presentase sample berdasarkan lama tinggal	66

DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran A : kuisioner penelitian skala zuhud dan konsentrasi menghafal Al- Qur'an

Lampiran B : tabulasi data skala zuhud dan konsentrasi menghafal Al- Qur'an

Lampiran C : Hasil Uji Coba Validitas Skala Zuhud

Lampiran D : Hasil Uji Coba Validitas Skala Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an

Lampiran E : Hasil validitas skala zuhud

Lampiran F : Hasil validitas skala konsentrasi menghafal Al- Qur'an

Lampiran G : Reliability skala zuhud

Lampiran H : Reliability skala konsentrasi menghafal Al- Qur'an

Lampiran I : Uji deskripsi skala zuhud dan konsentrasi menghafal Al- Qur'an

Lampiran J : Uji linieritas skala zuhud dan konsentrasi menghafal Al- Qur'an

Lampiran K : Uji normalitas skala zuhud dan konsentrasi menghafal Al- Qur'an

Lampiran L : Uji korelasi skala zuhud dan konsentrasi menghafal Al- Qur'an

Lampiran M : Wawancara santri PPPTQ Al-Hikmah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang, termasuk pondok pesantren yang memiliki program Tahfiz Al-Qur'an. Santri di pesantren tersebut tidak hanya diwajibkan menghafal Al-Qur'an, namun juga melaksanakan perkuliahan dalam waktu yang bersamaan. Menghafal Al-Qur'an termasuk amalan mulia yang bisa dilakukan oleh setiap Muslim. Santri yang menghafalkan kitab suci terakhir umat muslim ini termasuk golongan terpilih oleh Allah SWT dan mendapatkan berbagai keutamaan.

Salah satu keutamaan tersebut adalah pada hari kiamat, orang tua dari anak-anak yang menghafalkan Al-Qur'an akan dianugerahi mahkota yang cahayanya lebih terang dibandingkan cahaya matahari di dunia.¹ Aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah tindakan yang sangat baik dan dapat dilakukan oleh setiap Muslim. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang terpilih oleh Allah SWT, dan mereka akan mendapatkan banyak keutamaan. Salah satu keutamaan tersebut adalah orang tua penghafal Al-Qur'an akan mendapat mahkota saat tiba hari akhir, yang cahayanya lebih bersinar dibandingkan sinar matahari di dunia.²

Menghafal Al-Qur'an termasuk sebuah proses yang memerlukan daya ingat yang kuat, selain itu juga memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi. Namun, banyak santri mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus

¹ Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.

² Zamani, Z., & Maksum, M. S. (2009). *Menghafal Al-Qur'an itu gampang*. Mutiara Media.

selama proses menghafal. Ada sejumlah aspek yang bisa memengaruhi tingkat konsentrasi penghafal baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitar.³ Pondok ini terletak di tengah pemukiman yang padat, dan suasana di dalamnya juga sangat berpengaruh terhadap konsentrasi santri. Ruangan yang relatif kecil sering kali membuat santri merasa terdesak, sehingga mereka kehilangan fokus akibat banyaknya orang di sekitar. Selain itu, ketergantungan pada *gadget* dan kegiatan di media sosial sering kali mengalihkan perhatian santri dari hafalannya. Hambatan-hambatan lain yang mengganggu konsentrasi juga muncul dari berbagai hal duniawi, seperti ambisi untuk mendapatkan materi, keinginan untuk bersenang-senang, dan tekanan sosial yang semakin meningkat.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "konsentrasi" merupakan sebagai upaya untuk memusatkan perhatian ataupun pikiran pada sesuatu tertentu. konsentrasi dapat dipahami sebagai upaya memfokuskan fungsi mental kepada suatu objek atau permasalahan tertentu.⁵ Konsentrasi memiliki peranan krusial pada proses hafalan, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an yang menuntut ketekunan serta memerlukan fokus yang tinggi. Kemampuan seseorang dalam menghafal sangat dipengaruhi oleh tingkat konsentrasinya. Dalam proses ini, keterlibatan otak dalam menyimpan informasi bergantung pada seberapa baik seseorang dapat mempertahankan fokusnya.

Konsentrasi yang terganggu oleh faktor eksternal, seperti gangguan dari lingkungan, stres, atau pikiran yang tidak terfokus, dapat menghambat proses

³ Tambunan, P., Ardiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 9(3), 166.

⁴ Thoriq, M. A., Yuli, N. G., & Permana, A. (2023). Pengaruh Desain Tata Ruang Terhadap Aktivitas Santri Pada Pondok Pesantren Ibnu Juraimi, 1064.

⁵ Novianti, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (2019). Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1-20.

pembentukan memori jangka panjang. Hal ini dinilai sesuai dengan kondisi santri yang tengah menghafalkan Al-Qur'an, mereka bukan hanya dihadapkan pada tantangan dalam hal daya ingat, tetapi juga harus menjaga fokus di tengah berbagai aktivitas di pesantren.⁶ Selain itu, santri sering kali dihadapkan pada berbagai godaan dari dunia luar yang bisa mengganggu fokus mereka pada hafalan. Salah satu contohnya adalah ketertarikan terhadap hal-hal duniawi, seperti teknologi dan hiburan.

Dengan mengembangkan sikap zuhud tersebut memungkinkan santri untuk melepaskan diri dari keinginan duniawi yang bisa mengganggu konsentrasi mereka, sehingga mereka dapat lebih mendalami aktivitas spiritual seperti menghafal Al-Qur'an.⁷ Santri yang kesusahan dalam berkonsentrasi saat hafalan sering kali disebabkan oleh gangguan atau keterpecahan perhatian terhadap objek yang dipelajari. Kondisi ini tentu menjadi hal yang tidak diinginkan bagi siapa pun yang sedang berusaha memahami materi. Konsentrasi itu sendiri adalah proses di mana seseorang memfokuskan pikirannya pada satu objek tertentu. Dengan demikian, agar dapat berkonsentrasi, seseorang perlu berupaya menjaga agar seluruh perhatian mereka tetap terfokus hanya pada satu objek saja.⁸

Sikap zuhud, yang menggambarkan penyingkiran dari kesenangan dunia dan penekanan pada hal-hal ukhrawi, diyakini mampu membawa ketenangan jiwa dan pikiran. Dalam hal ini, sikap zuhud dinilai memiliki peran dalam meningkatkan konsentrasi santri saat menghafal. Dengan menjauhkan diri dari godaan dunia, sikap ini bisa menjadi solusi yang efektif untuk

⁶ ANGGRAINI, D. (2017). *Studi Komparasi Kejenuhan Belajar Antara Siswa Agama Tahfidz (AGT) Dan Agama Reguler (AGR) Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

⁷ Wahid, A. W. A. (2017). Karakteristik Sifat Zuhud Menurut Hadis Nabi SAW. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 13(1), 66-87.

⁸ Pratiwi, S., & Asi'ah, Y. N. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 114-122.

mengurangi gangguan dan menciptakan keadaan batin yang lebih kondusif bagi proses menghafal.

Dengan pikiran yang tenang dan fokus yang mendalam, santri yang mengamalkan sikap zuhud akan lebih mudah memusatkan perhatian pada hafalan. Ketenangan batin juga dapat membantu mereka mengatasi stres dan kecemasan yang sering muncul pada saat proses menghafal. Oleh karena itu, santri membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai peran sikap zuhud guna mendorong konsentrasi santri saat menghafal Al-Qur'an menjadi hal yang penting. Menurut konsep zuhud yang diajarkan oleh Imam Al-Ghazali, sikap ini bukan berarti melarang hal-hal yang halal. Zuhud di dunia artinya menempatkan keimanan terhadap sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah atas apa yang kita miliki secara fisik. Zuhud berarti menjauhkan diri dari hal-hal duniawi dan berpaling dari segala yang bersifat sementara.⁹

Zuhud adalah sebuah konsep penting dalam Islam yang menekankan sikap menjauhkan diri dari ketergantungan berlebihan pada hal-hal duniawi, serta lebih memfokuskan perhatian pada kehidupan akhirat. Seseorang yang mengamalkan zuhud tetap berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari, tetapi hatinya tidak terikat pada kesenangan atau harta benda yang bersifat sementara. Dengan mengamalkan zuhud, individu dapat mencapai keseimbangan dalam hidup, menjadikan hubungan dengan Allah sebagai prioritas utama, serta mengejar kebahagiaan di akhirat. Selain itu, sikap zuhud juga melatih disiplin diri dalam menghadapi berbagai godaan dunia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi. Oleh sebab itu, konsep zuhud bukan hanya relevan dalam aspek spiritual, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan kesejahteraan mental di tengah berbagai gangguan kehidupan

⁹ Alghifari, R., Rohmawan, R., & Nurlaela, N. (2022). Pengaruh Zuhud Dalam Ekonomi Islam Perspektif Al-Ghazali. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 18-19.

modern.¹⁰ Sikap zuhud tak sebatas berdampak kepada elemen spiritual, namun pula mempengaruhi elemen mental dan psikologis, seperti ketenangan pikiran dan kemampuan berkonsentrasi. Penelitian ini ditujukan guna menyelidiki seberapa jauh sikap zuhud berkontribusi pada peningkatan konsentrasi santri, yang merupakan elemen krusial pada saat menghafal Al-Qur'an.

Menurut pernyataan pengurus PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yang berinisial 'HH', konsentrasi para santri penghafal Al-Qur'an sering kali terganggu oleh berbagai faktor. Kondisi fisik yang lelah, beban pikiran yang berat, serta tekanan mental dapat menyebabkan penurunan fokus dalam menghafal. Selain itu, lingkungan yang bising atau tidak nyaman juga menjadi kendala. Beberapa hal yang dapat mengurangi konsentrasi saat menghafal meliputi kelelahan, kurang tidur, stres, lingkungan yang ramai, minimnya motivasi, serta perasaan negatif seperti kecemasan, ketakutan, atau rasa malas. Di samping itu, penggunaan metode menghafal yang kurang efektif dapat membuat santri merasa cepat bosan dan kesulitan dalam mempertahankan hafalannya.¹¹

Dalam proses pra-riset didapati pernyataan dari seorang santri PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yang berinisial 'HB' mengungkapkan bahwa dirinya merasa konsentrasi dalam menghafal semakin turun. Penyebabnya dari beragam aspek, satu di antaranya adalah perhatian yang lebih besar terhadap urusan duniawi daripada urusan akhirat. Ia menyadari bahwa sikapnya ini salah, seharusnya dia bisa menjaga konsentrasinya saat menghafal. Namun, dalam situasi ini, ia kembali teralihkan oleh aktivitas dunia, yang mengganggu proses hafalannya. Selain itu, HB juga sering merasa tertekan oleh

¹⁰ Hafiun, M. (2017). Zuhud dalam ajaran tasawuf. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 77-93.

¹¹ Wawancara kepada wakil ketua pondok Hawa Hasna Hakimah, S.Ag, 10 Maret 2025.

pikiran mengenai rencana masa depan dan kekhawatiran mengenai kondisi keuangan keluarganya. Semua alasan inilah yang membuat konsentrasinya menurun dan mengganggu fokusnya dalam menghafal.¹²

Pernyataan santri lainnya yang berinisial 'NM' mengungkapkan perasaannya yang kehilangan fokus pada hafalan Al-Qur'an. Ia merasa terganggu oleh berbagai urusan duniawi yang sering kali mengalihkan konsentrasinya. Kekhawatiran mengenai masa depannya sering kali menjadi beban pikiran, membuatnya terlalu terfokus pada pencapaian materi yang ia impikan. Ia merasakan seolah-olah terperangkap dalam pemikiran tentang pencapaian duniawi, sehingga sulit baginya untuk menghafal dengan sepenuh hati. Gangguan pikiran ini tidak hanya memecah keterfokusan, tetapi juga menurunkan kualitas hafalannya, lantaran hati dan pikirannya tidak berada dalam keadaan yang tenang dan fokus yang seharusnya mengiringi proses menghafal.¹³

Meskipun sudah banyak didapati penelitian yang mengungkapkan pentingnya konsentrasi dalam proses penghafalan Al-Qur'an, namun kajian yang meneliti hubungan antara tingkat konsentrasi santri ketika menghafal dan sikap zuhud yang mereka miliki masih sangat terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya lebih pada teknik dan metode penghafalan, serta faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi konsentrasi, seperti lingkungan belajar dan penggunaan teknologi. Namun, hingga kini, belum ada penelitian yang mendalam mengeksplorasi bagaimana sikap zuhud, yang berperan sebagai pengendali jiwa dan fokus spiritual, dapat berkontribusi terhadap kemampuan santri dalam menjaga konsentrasi selama proses penghafalan.

¹² Wawancara kepada santri Hababah Fika Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al- Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, 26 September 2024.

¹³ Wawancara kepada santri Nina Marlina Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al- Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, 26 September 2024.

Mengacu penjelasan latar belakang masalah sebelumnya, peneliti mempunyai ketertarikan meneliti terkait, **“Hubungan Sikap Zuhud Dengan Tingkat Konsentrasi Menghafal Al-Quran pada Santri di PPPTQ AL-HIKMAH Tugurejo Tugu Semarang”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Sikap Zuhud Dengan Tingkat Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri di PPPTQ AL-HIKMAH Tugurejo Tugu Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu menganalisis hubungan antara sikap zuhud dan tingkat konsentrasi menghafal Al-Qur'an di kalangan santri PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

1. Manfaat yang harapannya bisa didapat melalui adanya temuan penelitian ini mencakup baik dalam aspek teori maupun praktik.

a) Manfaat Teortis

- Temuan penelitian ini harapannya bisa memperkaya pemikiran dan wawasan pada disiplin ilmu pengetahuan, khususnya mengenai hubungan antara sikap zuhud dengan tingkat konsentrasi menghafal Al-Qur'an di kalangan santri PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.
- Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi tunjangan jika ada penelitian yang menggunakan tema sama.

b) Manfaat Praktis

- Bagi Pondok Pesantren
Diharapkan dapat memberikan dukungan atau program yang lebih bisa meningkatkan atau memberikan perubahan bagi santri yang kesulitan untuk berkonsentrasi pada saat menghafal Al-Qur'an.
- Bagi Pengurus Pondok Pesantren
Memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pembentukan sikap zuhud sebagai salah satu faktor yang dapat menunjang kesuksesan santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- Bagi Peneliti
Penelitian ini semoga bisa memberikan dampak positif tidak hanya untuk lingkup santri, tapi juga untuk masyarakat luas. Peneliti juga dapat mengetahui dan memahami bagaimana hubungan sikap zuhud dengan tingkat konsentrasi menghafal Al-Qur'an pada santri.
- Bagi Pembaca
Dapat menjadi referensi yang sesuai jika mengambil tema yang sama untuk para pembaca atau untuk lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Athiyah Widad berjudul *"Hubungan Antara Konsep Diri dan Zuhud terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa SMP IT di Pondok Pesantren X"*. Dalam penelitian ini, skala motivasi berprestasi mencakup 19 item melalui reliabilitasnya senilai 0,838, sedangkan skala konsep diri mencakup 26 item melalui reliabilitasnya senilai 0,874, dan skala zuhud mencakup 10 item melalui reliabilitasnya senilai 0,714.

Penganalisisan datanya mempergunakan regresi berganda serta korelasi parsial. Perolehan analisis regresi berganda mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan skala zuhud dengan motivasi berprestasi, melalui angka R senilai 0,521 dan angka F senilai 12,874 melalui taraf signifikansinya senilai 0,000 ($p < 0,05$). Akan tetapi, tak ditemukan hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut, sehingga hipotesis ketiga ditolak.¹⁴

2. Skripsi yang berjudul *"Hubungan Konsentrasi Belajar dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Kelompok B di PAUD Palma, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016"* yang ditulis oleh Candra Cahyadi, Djaelani, dan Ruli Hafidah ini membahas secara mendalam mengenai proses menghafal Al-Qur'an. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan krusial dalam mengoptimalkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an, di mana metode bermain sambil belajar menjadi pendekatan yang efektif. Perolehan analisis mengindikasikan adanya koefisien korelasi senilai 0,414. Angka ini menandakan adanya hubungan signifikan antara konsentrasi belajar dan keterampilan menghafalkan Al-Qur'an, dikarenakan koefisiennya tak sama dengan nol ($\neq 0$). Dengan demikian, hipotesis berupa adanya hubungan antara konsentrasi belajar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap subjek yang diamati bisa diterima.¹⁵
3. Skripsi yang berjudul *"Perbedaan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Berdasarkan Tingkat Asupan Energi, Status Gizi, dan Tingkat Konsentrasi*

¹⁴ Athiyah, W. (2023). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Zuhud Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Santri SMP IT Pondok Pesantren X (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

¹⁵ Cahyadi, C., Djaelani, D., & Hafidah, R. (2016). Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelompok B Di Paud Palma, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Kumara Cendekia*,

oleh Santri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Purbalingga" yang ditulis oleh Isna Nurul Amna pada tahun 2023 ini menjelaskan pentingnya konsentrasi yang tinggi bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Pada penelitian ini, analisis menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti, rata-rata usia mereka adalah 13 tahun. Mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah 65 orang (70,7%), sementara 27 responden lainnya (29,3%) adalah laki-laki. Ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki kinerja memori yang kurang baik, di mana 48 responden (52,2%) termasuk dalam kategori ini, sementara 44 respondennya (47,8%) berkinerja memori yang baik. Penelitian ini juga menemukan gap keterampilan menghafalkan Al-Qur'an yang signifikan berdasar level asupan energinya ($p = 0,033$) serta status gizi ($p = 0,037$). Namun, tak ditemukan gap yang signifikan pada keterampilan menghafalkan Al-Qur'an berdasar level konsentrasinya ($p = 0,832$). Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, asupan energi dan status gizi

4. Skripsi yang ditulis oleh Faqiha yang berjudul *"Hubungan Zuhud dengan Fear of Missing Out (FoMO) pada Mahasiswa Generasi Z: Studi Kasus HMJ Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung"*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran penting bagi para pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang termasuk dalam Generasi Z dalam mengembangkan kemampuan untuk meredam, mengendalikan, serta mengelola diri, guna menghindari terjerumus dalam kepentingan duniawi semata. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat zuhud yang tergolong sedang, dengan persentase mencapai 70%. Demikian pula, mayoritas nilai FoMO juga berada pada kategori sedang, sebanyak 42,9%. Analisis korelasi mengindikasikan signifikansinya senilai 0,003, yang kurang dari 0,05, menandakan adanya hubungan yang signifikan

antara Zuhud dan perilaku FoMO. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar -0,256 mengindikasikan adanya hubungan negatif antara kedua variabel tersebut. Makin tingginya tingkat zuhud seseorang, akan makin rendah tingkat FoMO yang dialaminya.¹⁶

E. Sistematika Penulisan

BAB I memuat bahasan terkait latar belakang yang dijadikan landasan penelitian ini, yaitu pengaruh sikap zuhud terhadap tingkat konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan santri di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan juga sistematika penulisan.

BAB II Membahas tentang kajian teori yang mendasari adanya masalah yang dikaji, yang mencakup teori terkait zuhud, teori tentang tingkat konsentrasi, hubungan antara sikap zuhud dan tingkat konsentrasi, serta hipotesis penelitian.

BAB III Berisi terkait jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, teknik analisis data juga dijelaskan dengan rinci. Pemahaman yang mendalam mengenai aspek-aspek ini akan mempermudah proses penyusunan penelitian, sehingga setiap tahapan dapat dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terarah.

BAB IV Membahas tentang hasil perhitungan yang diperoleh melalui penggunaan software SPSS Statistic versi 21 dan Microsoft Excel, bersama dengan analisis terhadap temuan yang diperoleh. Pembahasan hasil penelitian

¹⁶ Faqiha, F. Z. (2024). *Hubungan zuhud dengan Fear of Missing Out (FoMO) pada generasi Z di kalangan mahasiswa: Studi kasus HMJ Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

mencakup deskripsi penelitian, analisis deskriptif terhadap variabel zuhud dan tingkat konsentrasi, serta interpretasi hasil berdasarkan uji normalitas dan uji hipotesis yang sudah dilaksanakan.

BAB V membahas simpulan dan temuan penelitian yang telah dilaksanakan dan memberikan saran yang berguna, baik untuk peneliti maupun untuk peneliti berikutnya yang berniat untuk melakukan pengembangan ataupun mengkaji suatu topik ataupun teori yang serupa.

BAB II

ZUHUD DAN KONSENTRASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN

A. ZUHUD

1. Pengertian Zuhud

Menurut Imam al-Ghazali, zuhud sejati bukan hanya soal penampilan atau soal tidak memiliki harta, tetapi lebih kepada keadaan hati yang bersih dari keinginan terhadap dunia dan hanya menginginkan kenikmatan akhirat. Imam al-Ghazali juga menegaskan bahwa banyak orang salah paham, mereka mengira bahwa seseorang yang meninggalkan harta dan hidup sederhana otomatis adalah orang zuhud. Padahal belum tentu. Bisa jadi, orang itu hanya ingin terlihat zuhud supaya dipuji. Jadi, meninggalkan harta saja tidak cukup jika niatnya masih ingin mendapat pengakuan atau pujian dari orang lain.

Imam al-Ghazali menerangkan bahwa menjadi zuhud bukan berarti seseorang harus miskin atau tidak punya harta. Zuhud sebenarnya adalah keadaan hati yang bersih dari keterikatan pada harta dunia. Artinya, meskipun seseorang memiliki kekayaan, selama kekayaan itu tidak menguasai hati dan pikirannya, ia tetap bisa disebut zuhud. Contohnya adalah Nabi Sulaiman a.s. yang memiliki kerajaan dan kekayaan besar, namun tetap hidup dalam kezuhudan karena hatinya hanya bergantung pada Allah.¹

Zuhud tidak berarti meninggalkan dunia sepenuhnya, tetapi mengutamakan iman, takwa, dan ketaatan kepada Allah di atas segala hal, dengan tetap memanfaatkan dunia secara bijak sesuai dengan syariat. Sikap ini memungkinkan manusia untuk hidup dengan kesederhanaan,

¹ Al-Ghazali: Biografi & Intisari Filsafatnya. (n.d.). (n.p.): Diva Press.

keikhlasan, dan orientasi kepada kebahagiaan akhirat. Seseorang yang bersikap zuhud lebih mengutamakan segala hal yang ada di sisi Allah dibandingkan dengan semua hal yang mereka miliki. Sikap ini mencerminkan keyakinan yang mendalam serta fokus pada nilai-nilai spiritual dibandingkan dengan kepentingan materi duniawi.²

Sikap zuhud mencerminkan pengorbanan atas kesenangan dunia guna meraih kebahagiaan di akhirat. Dalam kerangka tasawuf, seorang individu yang berkeinginan meraih derajat ma'rifat kepada Allah wajib mempunyai kecintaan lebih besar pada kehidupan akhirat, menjadikan dunia sebagai sarana semata, bukan tujuan utama yang dicintai dan dinikmati. Sikap zuhud terlihat dari ketidak melekatkan seseorang terhadap harta dunia, serta bagaimana ia menggunakan harta tersebut untuk tujuan spiritual. Semakin besar kelapangan jiwa dalam melepaskan rasa kepemilikan terhadap dunia, maka makin tinggi juga derajat di hadapan Allah. Sikap ini mengajarkan kita untuk tidak berambisi berlebihan dalam mengejar hal-hal duniawi, sehingga kita dapat tetap fokus pada tujuan akhir: kehidupan abadi di akhirat, yang merupakan harapan setiap muslim. Di tengah kehidupan modern yang kian materialistis, penerapan sikap zuhud sangatlah penting. Ini menjadi langkah untuk menghindari jebakan dari keinginan-keinginan dunia yang tidak terkontrol, yang jika dibiarkan dapat merusak kehidupan spiritual dan mempengaruhi keberhasilan kita dalam meraih kebahagiaan di akhirat.³

Dalam kehidupan santri, sikap zuhud sangat penting karena dapat membantu mereka lebih fokus pada tujuan spiritual, termasuk pada proses

² Ahmad Zaini Mahmud, Tesis : *"Konsep Zuhud Dalam Pengelolaan Ekonomi Islam Menurut Pandangan Imam Al Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin"* (Palang Karaya: IAIN,2020),hal.36.

³ Muhammad Hafiun, *Zuhud Dalam Ajaran Tasawuf*,14,jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam,2017,87-89.

menghafal Al-Qur'an. Sikap zuhud memungkinkan santri untuk menghindari godaan yang berasal dari dunia luar, seperti teknologi, hiburan, atau kehidupan materi yang dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam menghafal. Dengan demikian, zuhud termasuk faktor krusial untuk membangun jiwa yang tenang dan fokus pada ibadah.⁴

2. Tingkatan Zuhud

Menurut Imam Al-Ghazali zuhud memiliki berbagai tingkatan diantaranya yaitu :

- Derajat Pertama

Di antara manusia, ada yang berusaha bersikap zuhud terhadap dunia, meskipun hatinya masih memiliki ketertarikan terhadapnya. Namun, ia terus berjuang melawan keinginannya sendiri. Orang seperti inilah yang disebut sebagai seseorang yang sedang berusaha menjadi zuhud, dan perjuangan inilah yang merupakan tahap awal dari sifat zuhud.

Namun, tidak semua orang yang ingin zuhud langsung bisa mencapainya dengan sempurna. Dalam kutipan ini dijelaskan bahwa ada orang yang meskipun masih memiliki ketertarikan terhadap dunia (harta, status, kesenangan), ia menyadari hal itu dan terus berjuang untuk menahan diri. Orang seperti ini belum benar-benar zuhud, tetapi dia berada dalam proses menuju zuhud. Proses melawan hawa nafsu dan keinginan duniawi itulah yang menjadi langkah awal atau fondasi dari sifat zuhud yang sejati. Jadi, zuhud bukan hanya soal menjauhi dunia secara lahiriah, tetapi lebih pada

⁴ Ratna dewi, *Konsep Zuhud Pada Ajaran Tasawuf Dalam Kehidupan Santri Pada Pondok Pesantren*, 12, Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 2021, 123-124.

bagaimana seseorang mampu mengendalikan hatinya dari keterikatan pada dunia.

- Derajat Kedua

Orang yang menjalani kehidupan zuhud di dunia dengan penuh kerelaan, tanpa merasa hal itu sebagai beban. Namun, ia masih menyadari dan memperhatikan kezuhudan yang ia lakukan, bahkan hampir merasa bangga terhadap dirinya sendiri. Ia memandang bahwa ia telah meninggalkan sesuatu yang berharga demi memperoleh sesuatu yang dianggap lebih berharga, seperti meninggalkan satu dirham untuk mendapatkan dua dirham. Sikap seperti ini pun masih termasuk bentuk kekurangan dalam kezuhudan.

Zuhud sejati bukan hanya soal meninggalkan dunia, tetapi juga tentang membersihkan hati dari keterikatan dan rasa bangga terhadap amal yang dilakukan. Dalam kutipan ini dijelaskan bahwa seseorang bisa saja secara lahiriah tampak zuhud—meninggalkan kesenangan dunia dengan rela dan tanpa paksaan. Namun, jika ia masih menyadari dan memperhatikan kezuhudannya sendiri, bahkan merasa puas atau bangga terhadapnya (ujub), maka hal itu menunjukkan bahwa hatinya belum sepenuhnya bersih dari keinginan tersembunyi terhadap dunia atau terhadap penghargaan atas amalnya.

- Derajat Ketiga

Tingkatan zuhud yang paling tinggi adalah ketika seseorang meninggalkan dunia dengan penuh keikhlasan, bahkan ia tidak merasa atau menyadari bahwa dirinya sedang bersikap zuhud. Ia tidak merasa telah kehilangan apa

pun karena menyadari bahwa dunia ini tidak ada apa-apanya dibandingkan akhirat. Baginya, meninggalkan dunia seperti menyingkirkan sepotong kain lusuh demi mendapatkan permata. Bahkan, ia tidak merasa sedang menukar sesuatu, karena nilai dunia terlalu rendah untuk dibandingkan dengan akhirat. Inilah yang disebut sebagai bentuk zuhud yang paling sempurna.⁵

3. Aspek Zuhud

- **Tidak Bergembira atau Bersedih Terhadap Dunia**

Seseorang yang memiliki sifat zuhud tidak merasa terlalu bahagia ketika mendapatkan harta, kekuasaan, atau jabatan, dan sebaliknya tidak merasa sedih jika tidak memilikinya. Mereka memandang dunia ini sebagai sesuatu yang sementara dan fana. Mereka tetap tenang dan stabil dalam keadaan apapun, baik ketika memiliki ataupun kehilangan hal-hal duniawi. Bahkan, mereka merasa lebih tenang saat tidak memiliki harta, karena hal tersebut dapat mengurangi keterikatan pada dunia.

- **Hati yang Dipenuhi Takut, Cinta, dan Kerinduan kepada Allah SWT**

Orang yang zuhud hanya mengisi hatinya dengan rasa takut akan murka Allah, cinta kepada-Nya, dan kerinduan untuk bertemu dengan-Nya. Mereka selalu berusaha mengikuti semua yang diperintahkan Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Mereka tidak merasa berat untuk berbagi dengan orang lain, memberi bantuan, atau menunjukkan kasih sayang kepada sesama. Mereka memahami bahwa apa yang

⁵ Buku Putih Ihya' ulumuddin Imam Al-Ghazali. (2019). (n.p.): Darul Falah.

dimiliki hanyalah titipan dari Allah yang bisa diberikan kapan saja. Oleh karena itu, mereka tidak pelit dan tidak terikat pada harta benda, sebab fokus utama mereka adalah mengabdikan kepada Allah SWT.

- **Tidak Terpengaruh Hinaan dan Pujian**

Bagi orang yang zuhud, hinaan maupun pujian dari orang lain memiliki nilai yang sama. Mereka tidak membiarkan hati mereka terpengaruh oleh penghinaan yang diberikan oleh orang lain, maupun merasa bangga saat dipuji. Mereka memiliki ketenangan batin dan tidak mencari validasi dari manusia. Kriteria sukses bagi mereka tidak diukur oleh penilaian orang lain, tetapi dari kepatuhan mereka kepada Allah SWT.

Seseorang yang benar-benar zuhud tidak terpengaruh oleh hal-hal duniawi, baik yang bersifat fisik maupun mental, dan tetap berfokus terhadap tujuan terakhir mereka, yakni makin dekat dengan Allah SWT. Mereka hidup dengan kesederhanaan, tidak mementingkan kekayaan, jabatan, atau pengakuan dari manusia, serta memiliki hati yang dipenuhi oleh cinta dan ketaatan kepada Tuhan.⁶

4. Karakteristik Sifat Zuhud

Zuhud adalah sikap hati yang tidak terpaut pada dunia, meskipun seseorang bisa saja memiliki harta atau jabatan. Secara umum, zuhud berarti tidak menggantungkan diri pada kesenangan duniawi dan lebih fokus pada tujuan akhirat. Berikut adalah beberapa karakteristik zuhud menurut imam Al-Ghazali pada kitab *Ihya Ulumuddin* :

- **Prioritas pada akhirat**

⁶ Mazidatun Roziqoh, Skripsi: “*Konsep Zuhud Dalam Mengatasi Kehampaan Spiritual Manusia Di Era Modern (Studi Dalam Pemikiran Al-Ghazali)*”, (Semarang, UIN Walisongo, 2022). 21.

Orang yang zuhud memprioritaskan amalan-amalan yang membawa kebahagiaan akhirat daripada mencari kesenangan duniawi. Imam Ahmad meriwayatkan, *“Hakikat zuhud di dunia adalah pendek angan-angan.”* Hal ini berarti orang yang zuhud lebih terfokus pada kehidupan setelah mati dan tidak berangan-angan terlalu tinggi tentang dunia.

- **Menghindari kecintaan berlebihan pada dunia**

Seorang yang zuhud akan memandang dunia dengan sederhana, tidak membiarkan harta atau kesenangan duniawi menguasai hatinya. Rasulullah SAW bersabda, *“Zuhud terhadap dunia bukan berarti mengharamkan yang halal dan menyia-nyiakan harta. Namun, zuhud di dunia adalah jika apa yang ada di tangan Allah lebih engkau percaya daripada apa yang ada di tanganmu sendiri.”* (HR. Tirmidzi).

- **Sederhana dalam hidup**

Zuhud juga mencakup sikap hidup sederhana, baik dalam pemakaian harta, gaya hidup, maupun dalam berpakaian. Rasulullah SAW mencontohkan hidup zuhud dengan sangat sederhana meskipun memiliki kemampuan lebih. Ibnu Qudamah dalam *Mukhtashar Minhajul Qashidin* mengatakan, *“Zuhud tidak berarti meninggalkan harta, tapi meninggalkan keterikatan dengan harta.”*

- **Syukur dan ridha pada ketentuan Allah**

Zuhud membuat seseorang lebih mudah bersyukur atas apa yang dimiliki dan ridha pada ketentuan Allah. Dalam kitab *Al-Hikam* oleh Ibn Atha'illah, zuhud dikaitkan dengan sikap ridha dan kepasrahan pada Allah dalam kondisi apapun.

- **Tawakal pada Allah**

Seseorang yang zuhud memiliki tawakal atau kepercayaan penuh kepada Allah dalam segala aspek kehidupannya. Dalam kitab

Ihya Ulumuddin, Al-Ghazali menyebut, tawakal dan zuhud adalah sifat yang sangat erat, karena orang yang zuhud bersandar sepenuhnya kepada Allah tanpa ketergantungan pada dunia.⁷

B. KONSENTRASI MENGHAFAL AL-QUR'AN

1. Pengertian konsentrasi

Menurut Nusufi (2016), Konsentrasi adalah keterampilan memusatkan perhatian pada waktu yang panjang. Ini berarti seseorang dapat fokus pada tugas tertentu tanpa terganggu oleh hal-hal dari luar atau dalam dirinya. Konsentrasi memiliki dua aspek utama, yaitu aspek luas (cakupan perhatian) dan aspek pemusatan (kemampuan fokus secara mendalam). (Nusufi mengutip Pepr & Wilson, 2001).

Dalam perspektif Islam, konsentrasi dapat dipahami sebagai konsep meditasi yang ada dalam berbagai budaya atau agama lainnya. Dalam konteks Islam, konsentrasi ini tercermin dalam praktik tasawuf, seperti muroqobah (kesadaran akan kehadiran Allah), muhasabah (introspeksi), wirid (pengulangan dzikir), tafakur (perenungan mendalam), zikir (mengingat Allah), doa, uzlah (menyendiri untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah), serta i'tikaf (berdiam diri di masjid untuk beribadah). Seluruh praktik ini bertujuan untuk memusatkan pikiran dan perasaan, demi mencapai tujuan mulia, yaitu mendekatkan diri kepada Allah.⁸

Pendekatan sufistik memandang konsentrasi sebagai landasan penting untuk merenung dan mengendalikan pikiran. Konsentrasi otomatis terjadi secara alami tanpa disadari, seperti yang sering dilakukan

⁷ Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*

⁸ Ayuliana, R. T. (2020). *Teknik konsentrasi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada usia dewasa di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Qur'an Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

kebanyakan orang. Sedangkan, konsentrasi disengaja adalah upaya fokus yang dilakukan dengan sadar, biasanya oleh para pemikir atau filsuf.⁹

Menurut Slameto konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran atau fokus pada suatu hal tertentu dengan menyisihkan atau mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan.¹⁰ Untuk meningkatkan konsentrasi, diperlukan suasana belajar yang kondusif, manajemen waktu yang baik, serta kemampuan individu dalam mengendalikan distraksi. Dengan konsentrasi yang optimal, seseorang dapat lebih fokus dalam memahami dan mengolah informasi, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih maksimal.

Menurut Supriyo, konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pikiran dengan mengabaikan segala sesuatu yang tak relevan dengan objek yang tengah dihadapi. Pada konteks pembelajaran, hal ini berarti tidak membiarkan pikiran tentang sesuatu yang bisa menghambat fokus pada proses belajar.¹¹ Konsentrasi melibatkan keterlibatan pikiran yang optimal sehingga seseorang dapat memahami, mengolah, dan menyelesaikan tugas dengan lebih efektif. Faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi antara lain lingkungan, kondisi fisik dan mental, serta tingkat motivasi individu. Jika seseorang mengalami gangguan konsentrasi, seperti adanya kebisingan, kelelahan, atau kurangnya minat, maka kemampuan fokusnya akan menurun, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas hasil kerja atau belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan

⁹ Wiwien.D.P.S.Y.(2018).*Psikologi Eksperimen Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.

¹⁰ Astutik, W. (1995). Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*, 8-44.

¹¹ Ibid.h.16

konsentrasi, diperlukan lingkungan yang kondusif, istirahat yang cukup, serta latihan mental yang berkelanjutan.

Konsentrasi adalah kemampuan yang perlu dilatih dan dijaga untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan. Agar seseorang tetap fokus pada tugas yang dihadapi, dibutuhkan perhatian yang baik meskipun mungkin ada gangguan dari lingkungan atau pikiran sendiri.¹² Konsentrasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain tingkat kelelahan, motivasi, kondisi lingkungan, serta kesehatan fisik dan mental.¹³

Konsentrasi bukanlah sifat yang secara alami dimiliki oleh setiap individu. Sebaliknya, ia merupakan kemampuan untuk memusatkan dan mempertahankan pikiran pada suatu hal tertentu. Ketika seseorang berkonsentrasi, segala perhatian mereka sepenuhnya diarahkan pada objek yang menjadi fokus utama.¹⁴

2. Tahap Konsentrasi

Memusatkan pikiran pada satu hal merupakan tugas yang sulit dan memerlukan usaha yang besar untuk mencapainya. Adapun cara yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- Melakukan gerakan atau tindakan untuk membantu fokus ketika menghafal Al- Qur'an
 melakukan aktivitas fisik yang bertujuan untuk menjaga perhatian tetap terarah. Gerakan ini bisa berupa mengetuk meja, menggerakkan jari secara ritmis, atau melakukan pernapasan dalam-

¹² Arikunto, S. (2010). *Pengaruh Kelelahan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia, 12(3), 151-159.

¹³ Ramadhani, R., et al. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa SMA*. Jurnal Psikologi Indonesia, 15(2), 102-110.

¹⁴ Muslikhatun, skripsi: "Pengaruh Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di MTS Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo Yogyakarta", (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).¹⁵

dalam. Semua tindakan tersebut membantu seseorang mengurangi gangguan, menenangkan pikiran, dan mempertahankan konsentrasi pada objek atau tugas yang sedang dikerjakan. Misalnya, saat belajar, seseorang mungkin mengetuk meja dengan ritme tertentu untuk membantu memusatkan perhatian pada materi. Gerakan ini tidak hanya membantu mengarahkan perhatian tetapi juga menciptakan keterhubungan antara pikiran dan aktivitas.

- Mengulangi bacaan ayat Al- Qur'an dengan berkelanjutan.

Mengulangi kata-kata secara terus-menerus berarti mengatakan atau menyebutkan kata-kata tertentu berulang kali dengan tujuan membantu seseorang tetap fokus pada sesuatu. Praktik ini sering digunakan untuk mempertahankan konsentrasi, mengingat informasi penting, atau menciptakan kondisi pikiran yang tenang dan terarah. Contohnya, seseorang bisa mengulang kata-kata seperti "tenang" atau "fokus" sebagai bentuk sugesti diri, atau dalam meditasi, seseorang mengulang mantra untuk menjaga pikirannya tetap tertuju pada tujuan tertentu. Pengulangan ini membantu menenangkan pikiran yang mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya.

- Menggunakan ingatan untuk mengumpulkan serta menyusun kembali memori agar tetap tertuju pada ayat yang dihafal

Proses mental di mana seseorang memanfaatkan informasi atau pengalaman yang sudah tersimpan di dalam pikirannya untuk membantu menjaga fokus pada sesuatu yang ingin dicapai. Dalam praktiknya, seseorang mungkin mengingat detail, pengalaman, atau langkah-langkah tertentu yang relevan dengan objek atau tujuan tersebut, lalu menghubungkannya secara logis agar konsentrasinya tetap terarah. Proses ini melibatkan pengaktifan kembali memori

yang ada dan menyusunnya dalam urutan atau konteks yang mendukung perhatian pada objek yang dimaksud.¹⁵

3. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi

Menurut Rinawati (2021), terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tingkat konsentrasi seseorang dalam belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- Motivasi yang didapatkan oleh individu dalam proses pembelajaran.
- Seberapa besar minat atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal.
- Adanya tekanan yang berpotensi mengancam kondisi dirinya.
- Kondisi fisik, psikologis, emosional, serta pengalaman yang dimiliki individu.
- Tingkat kecerdasan yang berperan dalam memahami dan menyerap materi.
- Faktor lingkungan di sekitar tempat belajar.
- Kurangnya minat dan dorongan dalam mempelajari suatu pelajaran.
- Kondisi emosional negatif seperti cemas, stres, marah, takut, kebencian, dan dendam.
- Lingkungan belajar yang kurang kondusif, misalnya berisik atau tidak tertata dengan baik.
- Keadaan kesehatan fisik yang dapat memengaruhi daya konsentrasi.
- Sikap pasif dalam belajar yang membuat individu sulit fokus.

¹⁵ Wiwien.D.P.S.Y.(2018).*Psikologi Eksperimen Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.

- Ketidaktahuan tentang metode belajar yang efektif.¹⁶

Menurut Slameto, beberapa faktor yang dapat memengaruhi konsentrasi antara lain:

- Minimnya minat terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari.
- Kondisi emosional yang tidak stabil, seperti rasa cemas, tekanan, amarah, kekhawatiran, ketakutan, atau kebencian.
- Lingkungan belajar yang tidak kondusif, misalnya suasana yang bising atau tempat yang tidak rapi.
- Kesehatan fisik yang kurang baik.
- Rasa bosan terhadap materi pelajaran atau aktivitas sekolah.¹⁷

4. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata, berupa "tahfidz" serta "Al-Qur'an." Secara etimologis, "tahfidz" diartikan menghafal, yang berasal dari kata dasar "hafal." Dalam bahasa Arab, kata ini berakar dari "hafidza – yahfadzu – hifdzan," yang memiliki makna kebalikan dari lupa, yakni senantiasa ingat atau jarang melupakan. Mengacu paparan Abdul Aziz Abdul Ra'uf, proses menghafal Al-Qur'an dilaksanakan melalui cara mengulang bacaan ataupun mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an secara terus-menerus. Tujuan dari metode ini adalah agar ayat yang dihafal dapat tersimpan dalam ingatan yang kuat. Oleh karena itu, konsistensi dalam

¹⁶ Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Karang Mekar 4 Banjarmasin. *Berajah Journal*, 1(2), 72-75.

¹⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 86.

membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi faktor utama dalam membangun hafalan yang kokoh.¹⁸

Sebelum mulai proses menghafal Al-Qur'an, seorang santri harus lebih dulu mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan serangkaian tahapan guna memastikan kualitas bacaan yang sesuai dengan aturan. Tahapan tersebut meliputi pemahaman dan penguasaan hukum tajwid, keterampilan dalam melafalkan ayat-ayat secara tepat sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf), serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid yang berlaku. Kemampuan ini sangat penting agar disetiap bacaan ayat Al-Qur'an sebagaimana standar bacaan yang sudah ditentukan.¹⁹ Sesuai yang difirmankan Allah Swt melalui surat Al-Qamar: 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “*Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*” (QS. Al-Qamar: 17).²⁰

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya bukan sesuatu yang sulit. Sebagai kitab suci yang istimewa, Al-Qur'an dapat dihafalkan oleh siapa saja, tanpa memandang latar belakang sosial, kondisi ekonomi, atau bahkan keyakinan agama. Baik individu yang berkecukupan maupun yang kurang

¹⁸ Umar, U. (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.

¹⁹ Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 251-266.

²⁰ <https://quran.nu.or.id/al-qamar/17>

mampu, Muslim maupun non-Muslim, semuanya memiliki kesempatan yang sama untuk menghafalnya. Hal ini merupakan bentuk anugerah dari Allah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an, sebagai wahyu-Nya, memiliki keistimewaan yang tak dimiliki oleh perkataan lain. Itulah mengapa, anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat sulit perlu ditinjau kembali, sebab kesulitan tersebut tidak berlaku bagi mereka yang berusaha dengan sungguh-sungguh dan memperoleh kemudahan dari-Nya²¹

5. Faktor konsentrasi menghafal Al-Qur'an

- **Kondisi Psikologis Dan Emosional**

Ketenangan jiwa, ketentraman hati, serta kestabilan emosi berperan besar dalam mendukung kemampuan fokus saat menghafal. Sebaliknya, kondisi emosional seperti kecemasan atau tekanan batin dapat menghambat kemampuan konsentrasi.²²

- **Motivasi Dan Niat Yang Ikhlas**

Dorongan hati yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an demi Allah SWT dapat membantu seseorang menjaga fokus dan konsistensi. Ketulusan niat dalam menghafal membuat prosesnya lebih mudah dan bermakna.²³

- **Metode Dan Teknik Menghafal Yang Efektif**

Penggunaan teknik menghafal yang tepat, seperti membagi ayat-ayat menjadi bagian kecil untuk diulang, dapat meningkatkan

²¹ Rasyid, M. M. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*. Elex Media Komputindo.

²² Hidayah, Abdul. *Psikologi Menghafal Al-Qur'an* (The Psychology of Memorizing the Qur'an). Pustaka Al-Kautsar, 2018.

²³ Sari, Rina. "Kesehatan Mental dan Konsentrasi dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 25-40.

konsentrasi. Misalnya, metode talaqqi dengan bimbingan guru memudahkan proses hafalan menjadi lebih kuat.²⁴

Dari penjelasan yang telah disampaikan, terdapat kesimpulan bahwa konsentrasi memainkan peranan krusial pada proses menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sebenarnya bukanlah tugas yang sulit jika seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik dan memahami hukum tajwid dengan benar. Selain itu, konsistensi juga diperlukan dalam menghafal, yaitu dengan cara membaca bacaan secara berulang kali. Hal ini sebagaimana ajaran Surah Al-Qamar (17), yang menyatakan, Allah mempermudah kitab ini untuk dihafalkan. Oleh karena itu, tingkat konsentrasi yang tinggi menjadi faktor kunci dalam kegiatan belajar dan menghafal, terutama dalam konteks hafalan Al-Qur'an yang sangat memerlukan ketekunan dan fokus.²⁵

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, konsentrasi memegang peranan penting yang menentukan keberhasilan seorang santri dalam menyimpan ayat-ayat suci tersebut dalam ingatan mereka. Tanpa tingkat konsentrasi yang baik, proses penghafalan bisa terganggu, sebab perhatian yang terbagi dapat menghambat daya ingat jangka panjang. Keterlibatan penuh pikiran dalam aktivitas hafalan akan meningkatkan kemampuan otak dalam menyerap informasi dengan lebih baik. Akan tetapi terdapat beberapa faktor yang dapat menurunkan tingkat konsentrasi, seperti gangguan dari lingkungan sekitar, tekanan psikologis (stres), kondisi kesehatan yang tidak optimal, serta rasa jenuh. Faktor-faktor tersebut dapat berdampak pada kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

²⁴ Azzam, Muhammad. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an* (Effective Methods for Memorizing the Qur'an). Al-Azhar University Press, 2020.

²⁵ Sri Wahyuni, Skripsi: "*Pengaruh Konsentrasi Dan Daya Ingat Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MTS N 04 Madiun*", (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019).37.

Konsentrasi yang baik tidak hanya meningkatkan jumlah ayat yang dapat dihafal, tetapi juga kualitas dari hafalan itu sendiri. Santri yang memiliki fokus tinggi cenderung lebih cepat dalam mereproduksi hafalan mereka dengan akurasi yang lebih baik. Mereka yang melatih konsentrasi melalui meditasi atau teknik pernapasan juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kecepatan dan ketepatan menghafalan..²⁶

C. Hubungan Zuhud Dan Konsentrasi Menghafal Al- Qur'an

Zuhud dan konsentrasi memiliki hubungan yang erat dalam konteks menghafal Al-Qur'an. Zuhud mengajarkan kepada seorang Muslim untuk melepaskan keterikatan berlebihan terhadap hal-hal duniawi, sehingga hati dan pikiran bisa lebih terfokus kepada Allah SWT serta melakukan kegiatan yang mendekatkan diri kepada-Nya, seperti menghafal Al-Qur'an. Sikap zuhud ini membantu menjaga ketenangan jiwa dan kestabilan emosi, yang merupakan unsur penting untuk mempertahankan konsentrasi. Dalam proses menghafal, santri yang mengamalkan sikap zuhud cenderung lebih mudah mencapai tingkat konsentrasi yang tinggi, karena pikiran mereka tidak terganggu oleh keinginan-keinginan materi yang dapat menghalangi proses hafalan..²⁷

Konsentrasi yang baik sangat dipengaruhi oleh ketenangan batin dan lingkungan yang mendukung. Dalam hal ini, nilai zuhud mendorong seseorang untuk menjalani hidup yang sederhana, tidak terpengaruh oleh hinaan maupun pujian, serta senantiasa bersyukur. Santri yang berhasil mengintegrasikan prinsip zuhud di keseharian mereka nantinya bisa mudah juga dalam membangun fokus dan ketekunan dalam menghafal. Dengan melepaskan diri dari tekanan duniawi seperti rasa bosan, stres, atau gangguan dari luar, mereka

²⁶ Khasanah, U. (2020). *Pengaruh Konsentrasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri. Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-58.

²⁷ Nasution, A. (2018). *Kajian Sikap Zuhud dalam Meningkatkan Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an*.

dapat memfokuskan perhatian sepenuhnya pada hafalan, sehingga menghasilkan mutu hafalannya yang lebih baik, Metode pengajaran yang menekankan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an memainkan peranan krusial dalam membantu para santri mempertahankan hafalan mereka secara konsisten. Selain itu, metode ini juga meningkatkan ketahanan mereka terhadap berbagai gangguan yang dapat menghambat proses menghafal.²⁸

D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan asumsi sementara yang diajukan guna menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian. Hipotesis disusun dalam bentuk pertanyaan. Hal tersebut dapat dikatakan sementara dikarenakan landasannya berasal dari teori-teori yang relevan, namun belum disertai oleh bukti empiris dari temuan penelitian. Diartikan, hipotesis adalah dugaan teoretis terhadap suatu masalah penelitian yang masih memerlukan pembuktian melalui pengumpulan dan analisis data.

Hipotesis juga dapat dipandang sebagai kesimpulan yang muncul dari analisis literatur, berlandaskan pada teori-teori yang memiliki relevansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menetapkan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H1: Ada Hubungan Sikap Zuhud Dengan Tingkat Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

H0 : Tidak Ada Hubungan Sikap Zuhud Dengan Tingkat Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang²⁹

²⁸Nasution, S. (2018). Konsep Zuhud dalam Perspektif Islam dan Implikasinya bagi Kehidupan Modern. Surabaya: Al-Hikmah Press.

²⁹ Alvina Hidayati Agustin, Skripsi: "Hubungan antara rasa syukur dan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi angkatan 2019 fakultas ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo Semarang", (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2023). 42-43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode penelitian korelasional. Tujuan utama penelitian ini guna menyelidiki hipotesis serta mengetahui terdapatnya hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data berbentuk angka, dari mulai skor, nilai, peringkat, ataupun frekuensi, yang nantinya dianalisis menggunakan teknik statistik.¹

B. Variable Penelitian

Variabel penelitian merupakan aspek yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek kajian guna memperoleh informasi yang nantinya akan dianalisis dan disimpulkan.² Variabel independen, yang juga dikenal dengan variabel bebas, faktor yang memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel dependen. Sementara itu, variabel dependen, ataupun terikat, ialah faktor yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari perubahan yang disebabkan oleh variabel independen. Pada konteks penelitian, ada dua jenis variabel yang hendak dilakukan analisis:

1. Variabel Independen (Variabel X): Zuhud.
2. Variabel Dependen (Variabel Y): Konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.

¹ Asmadi Alsa, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 13

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta) Cet.IV, h. 63

C. Definisi Operasional Variable

1. Zuhud

Zuhud adalah konsep spiritual dalam Islam yang mengajarkan agar hati manusia tidak terlalu terikat pada dunia dan segala kesenangannya, melainkan menjadikannya sebagai alat untuk lebih dekat kepada Allah SWT. Konsep ini mengutamakan kehidupan di akhirat serta menjaga hati dari kecintaan berlebihan terhadap hal-hal duniawi, tanpa mengabaikan kewajiban dalam kehidupan dunia. Zuhud membantu seseorang mencapai keseimbangan hidup yang lebih baik, dengan fokus utama pada hubungan dengan Allah dan kebahagiaan di akhirat. Landasan teori yang digunakan di sini mengacu kepada pandangan AL-Ghazali berdasarkan dari penelitian yang ditulis oleh Mazidatun Roziqoh melalui aspek aspek di antaranya:

1. Hati dipenuhi dengan rasa takut, cinta, dan kerinduan kepada Allah.
 - a. Tak mencintai diri sendiri lebih dari mencintai Allah.
 - b. Fokus pada ketaatan dan pengabdian kepada Allah, bukan pada dunia.
2. Tidak terlalu berlebihan pada hal-hal duniawi dan lebih berfokus pada kehidupan akhirat
 - a. Tidak terlalu mementingkan kesenangan duniawi yang hanya sementara
 - b. Sederhana dalam berpakaian
 - c. Tidak terlalu mengikuti trend

2. Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an

konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan pikiran atau perhatian pada satu objek tertentu dengan mengabaikan hal-hal lainnya yang tidak relevan. Saat seseorang berkonsentrasi, perhatian mereka hanya tertuju pada satu objek yang menjadi fokus utama, sehingga informasi yang

diterima hanya fokus pada suatu objek tersebut.³ Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, konsentrasi juga termasuk elemen krusial yang dapat membantu seorang santri dalam menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan mereka. Tanpa konsentrasi yang baik, proses penghafalan dapat terganggu, karena perhatian yang terbagi akan menghambat memori jangka panjang. Landasan teori yang dipergunakan di sini mengacu kepada teori Slameto yang dikutip dari penelitian wiwien dengan aspek aspek sebagai berikut :

1. Menjaga fokus dalam proses menghafal Al- Qur'an
 - a. Memusatkan perhatian pada proses menghafal Al- Qur'an
 - b. Mengabaikan gangguan disekitar pada saat menghafal
2. Mempertahankan pikiran pada bacaan ayat Al- Qur'an
 - a. Melakukan gerakan tangan untuk membantu fokus dalam menghafal ayat Al-Qur'an
 - b. Mengulangi bacaan ayat secara berulang
3. Merenung dan mengendalikan pikiran pada saat menghafal Al-Qur'an
 - a. Menghafal di tempat yang tenang dan nyaman tanpa gangguan.
 - b. Ketenangan dan Kesabaran dalam Proses Menghafal.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu kumpulan subjek yang menjadi objek kajian dalam suatu penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti mencakup seluruh santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an (PPPTQ) Al-Hikmah, yang berlokasi di Tugurejo, Tugu, Semarang, dengan jumlah sebanyak 240 santri.

³ Muslikhatun, skripsi: "Pengaruh Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di MTS Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo Yogyakarta", (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).15.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel yaitu bagian dari suatu populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Agar hasil penelitian lebih akurat, sampel yang dipilih harus bersifat representatif, yaitu dapat mencerminkan dan mewakili kondisi keseluruhan populasi secara tepat.⁴ Penelitian ini dalam mengambil sampelnya mempergunakan sampel melalui metode purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah santri penghafal Al-Qur'an yang tengah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an (PPPTQ) Al-Hikmah, Tugurejo, Tugu, Semarang. Adapun kriteria subjek yang ditetapkan mencakup santri dengan rentang usia 20 hingga 25 tahun serta memiliki pengalaman menghafal Al-Qur'an selama lebih dari satu tahun.

Menurut Suharsimi Arikunto apabila jumlah subjek yang diteliti kurang dari 100, bisa dikatakan semua subjeknya sebaiknya menjadi sampel, sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian populasi. Namun, jika jumlahnya melebihi 100, bisa dikatakan pemilihan sampel dapat dilakukan dengan mengambil proporsi tertentu, yaitu antara 12-15%, 20-25%, atau lebih, tergantung pada kebutuhan serta tujuan penelitian yang dilakukan.⁵

Agar hasil penelitian dapat digunakan ke seluruh populasi, pemilihan sampel harus dilakukan secara representatif, yaitu mampu mewakili karakteristik populasi yang diteliti. Pada penelitian tersebut, penetapan jumlah sampelnya mempergunakan rumus Slovin, yang dirancang untuk memperoleh estimasi sampel dengan tingkat akurasi tinggi serta sesuai dengan karakteristik populasi secara keseluruhan. Rumus Slovin, sebagaimana dijelaskan oleh Sevilla et al. (1960: 182), dapat dirumuskan berupa:

⁴ Sugiyono, Statistik Non Parametris Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 93

⁵ Alvina Hidayati Agustin, Skripsi: "Hubungan antara rasa syukur dan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi angkatan 2019 fakultas ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo Semarang", (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2023)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dalam hal ni :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (error tolerance = 10%)

Mengacu populasi mahasiswa yang sudah ditentukan menggunakan rumus slovin melalui taraf kesalahannya senilai 10% atau 0,1 bisa dikatakan besaran sampelnya ialah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{240}{1 + (240)(10\%)^2} \\ n &= \frac{240}{1 + (240)(0,1)^2} \\ n &= \frac{240}{1 + 2} \\ n &= \frac{240}{3} = 80 = 80 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, penelitian ini memerlukan sampel sebanyak 80 santri sebagai representasi dari 240 santri di PPPTQ Al Hikmah, Tugurejo, Tugu, Semarang. Peneliti menetapkan tingkat kesalahan sebesar 10% dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu serta untuk mempercepat proses penyelesaian penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada konteks penelitian, data yang dikumpulkan mempergunakan Skala Likert. Skala ini bisa dipakai dalam menilai sikap, pendapat, serta persepsi individu ataupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial.⁶ Penelitian ini memanfaatkan instrumen kuesioner yang menggunakan skala pengukuran ordinal. Kuesioner tersebut terdiri dari sejumlah pernyataan yang dirancang untuk mengukur perilaku individu. Setiap pernyataan dilengkapi dengan empat opsi jawaban, berya Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala yang diterapkan berupa skala pengukuran zuhud dan skala pengukuran konsentrasi menghafal Al-Qur'an. Pemilihan jawaban yang digunakan pada skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Skor Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Sesuai	4	1
S	Sesuai	3	2
TS	Tidak Sesuai	2	3
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Pernyataan positif, atau dikenal sebagai pernyataan favourable, mencerminkan sikap yang mendukung terhadap suatu objek. Di sisi lain, pernyataan yang tidak mendukung atau disebut unfavourable, berisi aspek-aspek negatif yang bertentangan dengan sikap tersebut. Berikut ini adalah

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, Cet.IV), Op.Cit, h. 136

kerangka dari sikap zuhud, yang merujuk pada ciri-ciri seorang zahid menurut Al-Ghazali, serta konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an menurut Slameto. Penelitian ini mempergunakan dua jenis skala untuk analisisnya, yakni:

1. Skala *Zuhud* yang merujuk pada teori al- Ghazali melalui aspek aspek di antaranya:

Tabel 2 : Blue Print Skala Zuhud

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Hati dipenuhi rasa takut, cinta, dan kerinduan kepada Allah.	Tidak mencintai dirinya sendiri melebihi Allah.	1,2,4,5	3,6,7,8
	Fokus pada ketaatan dan pengabdian kepada Allah, bukan pada dunia.	9,10,11	12,13,14
Tidak terlalu berlebihan pada hal-hal duniawi dan lebih berfokus pada kehidupan akhirat	Tidak terlalu mementingkan kesenangan duniawi yang hanya sementara.	15,16,19,20,21,22,25	17,18,23,24

	Sederhana dalam berpakaian.	26,27	28,29
	Tidak terlalu mengikuti trend.	30,31,34	32,33

2. Skala *Konsentrasi Menghafal Al- Quran* yang mengacu pada teori Slameto dengan aspek aspek sebagai berikut :

Tabel 3 : Blue Print Skala Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Menjaga fokus dalam proses menghafal Al-Qur'an.	Memusatkan perhatian pada proses menghafal Al-Qur'an.	1,2,3	5,6,7
	Mengabaikan gangguan disekitar pada saat menghafal.	4,8,10	9,11,12

Mempertahankan pikiran pada bacaan ayat Al- Qur'an.	Melakukan gerakan tangan guna menjaga fokus pada saat menghafal Al- Qur'an.	3,14,17	5,16,18
	Mengulangi bacaan ayat secara berulang.	19,21,22	20,23,24
merenung dan mengendalikan pikiran pada saat menghafal Al- Qur'an.	Menghafal di ruangan yang tenang dan nyaman tanpa gangguan.	5,28,29	26,27,30

F. Teknik Analisa Data

1. Data Instrumen

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan mempergunakan satu skala ukur yang menggabungkan dua variabel penelitian. Skala ukur tersebut telah dilengkapi dengan panduan tertulis yang disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sebagaimana keperluan penelitian. Instrumen yang dipergunakan pada pengukuran telah memenuhi standar

akademis, sehingga keakuratan dan konsistensi data dapat terjamin, sehingga dapat diandalkan dalam pengukuran objek atau pengumpulan data terkait variabel tertentu. Kualitas instrumen diukur berdasarkan dua aspek utama, yaitu validitas dan reliabilitas.⁷

a) Validitas Instrumen

Validitas merujuk pada skala ukur yang mengukur sejauh mana sebuah alat ukur dapat memberi pengukuran yang tepat dan akurat. Dalam konteks ini, validitas instrumen berhubungan erat dengan ketepatan perhitungan dalam mengukur objek yang dimaksud. Sebuah alat ukur dianggap memenuhi validitas bisa menyajikan data variabel dengan cara akurat, tanpa menyimpang dari kondisi yang sebenarnya.⁸

Sebelum digunakan, alat ukur penelitian perlu dilakukan uji dulu untuk memastikan bahwa alat ukur penelitian tersebut layak dalam mengukur variabel tertentu. Uji coba alat ukur dilakukan pada populasi umum di luar sampel yang telah dipilih, dengan perhatian khusus diberikan kepada kelompok dengan kesamaan, yaitu sesama santri. Dalam penelitian ini, uji instrumen dilaksanakan di kalangan santri PPPTQ Al-Hikmah, khususnya kepada santri bil nadhor (kitab), dengan total 40 peserta. Pengujian berlangsung dari tanggal 11 hingga 17 Februari 2025 melalui Google Form. Proses pengujian validitas instrumen dilaksanakan melalui mengkaitkan isi skala dengan tabel spesifikasi yang telah disusun sebelumnya. Setiap butir dalam instrumen diuji melalui analisis item melalui

⁷ Alvina Hidayati Agustin, Skripsi: "Hubungan antara rasa syukur dan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi angkatan 2019 fakultas ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo Semarang", (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2023). 52-53.

⁸ Ibid. h. 54.

pengorelasian skor butir tersebut dengan skor total. Seluruh proses ini didukung oleh aplikasi SPSS 21. 0. Suatu kuesioner dianggap memenuhi validitas jika pernyataan-pernyataannya dapat mencerminkan aspek yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut.

- a) Bila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, bisa dinyatakan pernyataannya dianggap memenuhi validitas.
- b) Bila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, bisa dinyatakan pernyataannya dianggap tak memenuhi validitas.

Pada pengujian validitas butir kriteria menyatakan bahwa satu butir dianggap memenuhi validitas bila $r\text{-hitung}$ melalui taraf signifikansinya senilai 5% melebihi $r\text{-tabel}$ setelah dikorelasikan. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 40, nilai kritis koefisien korelasi *product moment* melalui taraf signifikansinya senilai 5% adalah $r\text{-tabel} = 0,267$. Oleh karena itu, butir instrumen dikatakan memenuhi validitas apabila koefisien korelasinya melebihi 0,267.

Berdasarkan perolehan pengujian validitas yang dilakukan pada 34 butir dalam skala Sikap Zuhud, sebanyak 30 butir dinyatakan valid pada item pertanyaan nomor 1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,33,34. Sedangkan 4 butir lain dikatakan tak memenuhi validitas pada item pertanyaan nomor 3,12,13,21,32 dikarenakan mempunyai $r\text{-hitung}$ yang kurang dari $r\text{-tabel}$.

Rentang koefisien korelasi dari butir yang valid berkisar antara Mengacu pengujian validitas yang sudah dihasilkan pada

36 item skala Konsentrasi menghafal Al- Qur'an 31 diantaranya dinyatakan valid pada item pertanyaan nomor 1,2,3,4,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26, 28,29,31,32,33,34,35,36. Sedangkan 5 item lain dikatakan tak memenuhi validitas pada item pertanyaan nomor 5,6,13,27,30 dikarenakan $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$. Koefisien korelasinya dikatakan memenuhi validitas bila bernilai antara 0,322 hingga 0,651.⁹

b) Reabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu indikator yang mengukur tingkat konsistensi sebuah instrumen dalam memperoleh data yang sama saat dipergunakan secara berulang agar mengamati fenomena yang serupa. Dengan kata lain, reliabilitas dapat melihat seberapa baik sebuah alat ukur bisa memberi temuan yang stabil dan konsisten dalam mengidentifikasi fenomena yang sama. Oleh karena itu, reliabilitas memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat keakuratan serta ketepatan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang dapat diandalkan.¹⁰

Reliabilitas suatu alat ukur dinilai berdasarkan koefisien yang memiliki rentang nilai dari 0 sampai 1,00. Makin dekat nilainya dengan ilai 1,00, maka tingkat reliabilitas alat ukurnya semakin tinggi, sedangkan nilai koefisien yang rendah, mendekati 0, menunjukkan tingkat reliabilitas yang rendah. Dalam penelitian ini, metode Alpha Cronbach digunakan untuk

⁹ Ibid.h.55

¹⁰ Alvina Hidayati Agustin, Skripsi: "Hubungan antara rasa syukur dan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi angkatan 2019 fakultas ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo Semarang", (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2023). 54-55.

mengukur reliabilitas, karena setiap skala hanya diberikan satu kali kepada sekelompok responden atau dikenal dengan pendekatan (*single trial administration*).¹¹

Dalam model ini, reliabilitas skala diukur menggunakan koefisien Alpha Cronbach, yang merepresentasikan tingkat kesalahan dalam proses pengukuran. Semakin tinggi nilai koefisien alpha, semakin kecil tingkat kesalahan yang terjadi, sehingga menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih baik. Pengujian reliabilitas ini dilaksanakan mempergunakan SPSS versi 21.0.

Tabel 4. Uji Coba *Reliability Statistics Zuhud*

Cronbach's Alpha	N of Items
0.913	29

Dari hasil yang diperoleh, dapat menarik kesimpulan angka yang didapat mencerminkan tingkat reliabilitas sikap zuhud yang sangat tinggi. Maka dari itu, instrumen untuk mengukur sikap zuhud dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, pengujian reliabilitas skala zuhud dengan menggunakan metode Alpha Cronbach menghasilkan koefisiennya senilai 0,913, juga menunjukkan reliabilitasnya yang sangat tinggi.

¹¹ Ibid.h.56

Tabel 5. Uji Coba *Reliability Statistics* Konsentrasi Menghafal Al- Qur'an

Cronbach's Alpha	N of Items
0.854	31

Mengacu temuan yang dihasilkan, bisa diambil simpulan, nilai yang diperoleh mengindikasikan konsentrasi menghafal Al-Qur'anyang sangat tinggi. Dengan demikian, instrument konsentrasi menghafal Al-Qur'an dianggap reliable dan layak digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, pengujian reliabilitas skala tingkat konsentrasi menggunakan metode Alpha Cronbach menghasilkan koefisiennya senilai 0,854, yang juga menunjukkan reliabilitasnya yang sangat tinggi.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan guna menetapkan benarkah distribusi datanya yang dianalisis sesuai dengan pola distribusi normal. Secara teoritis, uji tersebut dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan distribusi normal yang mempunyai rata-rata serta standar deviasinya yang sebanding. Pengujian normalitas memiliki signifikansi yang tinggi, karena merupakan salah satu persyaratan utama dalam penerapan uji parametrik.¹²

Model korelasi yang optimal didasarkan pada distribusi data yang normal ataupun mendekati normal. Guna memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal diperlukan adanya uji normalitas. Pengujian ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS, dengan meninjau hasil

¹² Ibid.h.57-58

yang ditampilkan pada kolom Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Berikut ini merupakan pedoman yang bisa dipergunakan menjadi dasar dalam mengambil keputusan berdasarkan hasil uji normalitas tersebut.

- Jika signifikansinya bernilai $> 0,05$, maka datanya berdistribusi normal.
- Jika signifikansinya bernilai $< 0,05$, maka datanya tak berdistribusi normal.

3. Uji Korelasi

Setelah data tersebut dikatakan memenuhi validitas dan reliabilitas, dapat melakukan analisis data yang akan diikuti dengan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilaksanakan melalui analisis korelasional, Penelitian korelasi bertujuan untuk menganalisis sejauh mana hubungan antar variabel dengan menggunakan koefisien korelasi sebagai alat pengukuran. Dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah hal krusial yang mesti diperhatikan, di antaranya: (1) kerangka teori yang mendukung atau menolak hubungan antarvariabel, (2) tingkat keandalan instrumen yang digunakan dalam pengukuran, dan (3) jumlah sampel yang digunakan dalam analisis. Melalui uji korelasi, peneliti dapat mengevaluasi keterkaitan antar variabel dalam penelitian. Koefisien korelasi yang diperoleh memberikan informasi mengenai arah serta tingkat kekuatan hubungan antar variabel. Dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji korelasi, prinsip utama yang digunakan adalah makin dekat nilainya dengan satu, akan makin kuat pula hubungan antarvariabel yang diteliti.

Hubungan dalam analisis korelasi dapat ditentukan dengan melihat tanda positif (+) atau negatif (-). Jika korelasi bernilai positif, maka peningkatan tingkat zuhud pada santri berbanding lurus dengan peningkatan konsentrasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kondisi ini, hipotesis nol (H_0) diterima, sedang hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Sebaliknya, jika korelasi bernilai negatif, maka semakin tinggi tingkat konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an, semakin rendah

tingkat zuhud santri. Dalam situasi tersebut, hipotesis alternatif (H_1) diterima, sedang hipotesis nol (H_0) ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kancan Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Pada tahun 1991, Kiai Amnan Muqoddam serta Ibu Rofiqotul Makiyah melakukan hijrah ke Purwodadi, yang spesifiknya ialah di Desa Godong, Kabupaten Grobogan. Di tempat baru ini, mereka mulai mengajar mengaji kepada sekitar 30 anak kampung setiap malam usai shalat Maghrib. Seiring berjalannya waktu, antusiasme dan perkembangan para santri semakin meningkat, sehingga Kiai Amnan memutuskan untuk mendirikan sebuah mushalla di kampung tersebut dengan nama Nurudzolam sebagai pusat kegiatan majelis taklim.

Pada 1993, Ibu Rofiqotul Makiyah al-Hafidzoh mulai aktif dalam aktivitas Jam'iyah Qurra' wa al-Huffadz yang telah lama berperan di lingkungan sekitarnya. Di antara para anggota jam'iyah tersebut, ada seseorang yang memiliki adik dengan keinginan kuat untuk memperdalam ilmu mengaji di bawah bimbingan beliau. Pada masa itu, Kiai Amnan dan Ibu masih menetap di rumah kos, belum memiliki tempat tinggal sendiri. Dalam kondisi yang serba terbatas, enam santri datang dengan penuh semangat untuk belajar Al-Qur'an. Meskipun hanya memiliki dua kamar yang sempit, Kiai Amnan tetap menyambut mereka dengan tulus dan penuh keikhlasan. Kehadiran para santri ini semakin menguatkan tekad beliau untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang dapat menjadi tempat belajar yang lebih layak.

Pada awalnya, Kiai Amnan berencana menggunakan rumah ayahnya, Pak Muqoddam, sebagai pondok pesantren. Namun, sebelum rencana tersebut dapat direalisasikan, Allah SWT menggerakkan hati Pak Khumaidi untuk berbuat kebaikan. Dengan niat yang tulus, Pak Khumaidi menghibahkan sebidang tanah yang ukurannya 8,5 x 12 meter sebagai lokasi pembangunan pondok pesantren. Ia berharap agar Kiai Amnan dapat membimbing para santri serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Selain itu, beliau juga diberi amanah untuk menghidupkan kembali mushalla yang terletak di depan pondok, agar semakin ramai digunakan untuk ibadah dan kegiatan keagamaan.

Pembangunan pondok pesantren dimulai pada bulan Desember 1994 dengan dukungan dari keluarga, para donatur, dan masyarakat yang turut serta membantu secara sukarela. Keterlibatan masyarakat ini merupakan bentuk penghargaan atas bimbingan serta dedikasi Kiai Amnan dan istrinya. Tepat pada 15 Juli 1995, pesantren itu akhirnya resmi ditinggali dan diberi nama sesuai dengan salah satu anak Pak Khumaidi. Inilah awal mula berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo, yang dimulai dengan enam santri. Seiring dengan berjalannya waktu, pondok tersebut terus berkembang pesat, baik dari sisi jumlah santrinya maupun fasilitas yang tersedia, menjadi lembaga pendidikan yang semakin kokoh dalam mencetak generasi Qur'ani.¹

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Hikmah terletak di tengah perkampungan Tugurejo, tepatnya di Jl. Walisongo, Desa Tugurejo, RT. 07, RW. 01,

¹ Sukma Ariani, Skripsi “Sholat Thajud Sebagai Upaya Mengamati Kecemasan Menyelesaikan Skripsi Pada Santri Ponpes Al-Hikmah Tugurejo (Analisis Bimbingan Konseling Islam)”, (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2022) 77-78

Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Dari segi geografis, lokasi Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah mempunyai batas-batas yang jelas di antaranya:

- a) Di sebelah utara, berbatasan dengan rumah Pak Thalbah dan Pak Abdillah yang berada di daerah Candi Tugu.
- b) Di sebelah barat, berbatasan dengan sebuah mushola serta rumah milik Pak Hartono, Pak Asikin, dan Pak Zayid.
- c) Di sebelah timur, yang berbatasan dengan area Maqbarah (Pemakaman).
- d) Di sebelah selatan, berbatasan dengan jalan yang berfungsi sebagai gang buntu.²

3. Visi Misi Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

a. Visi Pondok Pesantren

Santri yang berkemampuan diniyah-ilmiah, terampil dan profesional serta berkepribadian agamis sesuai dengan ajaran Ahlul Sunnah Wal Jama'ah.

b. Misi Pondok Pesantren dalam menjadikan lulusan Pesantren yang diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, seperti:

- Hafidzah yang bisa mencerminkan akhlak Qur'ani
- Santri yang berilmu yang taat beragama
- Santri yang mampu menciptakan lingkungan masyarakat yang islami sesuai ajaran Ahlul Sunnah Wal Jama'ah³

² Mohammad Iqbal Shuqri, Skripsi "Pengaruh Persepsi dan Tingkat Religiusitas Santri terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Quran Al Hikmah Tugurejo Semarang)", (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2020), 42.

³ Ibid. h. 42-43

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang sebagai berikut :

Pendiri	: Bapak KH. Ahmad Ahmad Amnan Muqoddam
Pengasuh	: Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Maqiyah AH
Assatidz	: Acep Athoillah, Ali Zinal Abidin, S.Pd Abdullah Umar, S.Ag, Shobiburrohman, S.P, Lu'luatul Makkiyah Atiqotul Maula Alfarichah
Ketua	: Syntia Anggraeni, S.Si
Wakil Ketua	: Hawa Hasna Hakimah, S.A.g
Sekretaris I	: Fitria Nur Khodijah, S.Sos
Sekretaris II	: Fauziyah Rohmi, S.H
Bendahara I	: Nailul Maghfiroh S.Ag
Bendahara II	: Dewi Haniah, S.Sos
Sie Pendidikan	: Khafidoh Qoulun Tsaqila, S.H, Annisa Nur Fuadah, Fathimah, Lu'luul Maknun, Fiya Dini Anjani, S.Pd, Lilis Nurul Husna, S.Pd
Sie Keamanan	: Nabila Fauziyah, S.Pd, Dewi Aisah, S.Pd, Fadhilah Arina, S.Ag, Salwa Azizah, S.Ag, Nofita Laila Wulandari, Ulfa Nur Khikmah.
Sie Kegiatan	: Puji Astuti, S.Pd, Mila Rosita, S.Si, Pipit Nur Wulaningrum, Miftahul Khasanah, S.Pd,

Khubailal Fajriyah, Nur Fitriyatun Zakiyah, S.Pd.

Sie Kebersihan : Nala Rahmania Putri, S.Ag, Umi Faizul Muna, Zini Elma Nafi'a, Ayu Ardina Sulha, Nadia Zulfa.

Sie Perlengkapan : Lutfi Nurrohmah, Rohmania, S.Pd, Lum'atut Tohiroh, S.Psi, Imroatus Sa'adah.

Sie Multimedia : Lu'lu Zuhriyani, S.Si, Rizqi Ananda, S.Pd, Wiwin Oktavia, S.Pd, Ma'adzah Adawiyah, S.Pd.

Sie Kegiatan : Febriyana Sofiyanti, S.H, Anni Fitriyah, S.Sos.⁴

5. Kegiatan-Kegiatan Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Adapun kegiatan santri di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Sebagai Berikut :

- a) Kegiatan Harian :
 - Shalat berjamaah lima waktu
 - Shalat Tahajud
 - Pembacaan rutinan Q.S Al-Waqi'ah
 - Mengaji Al-Qur'an
 - Tartilan Al- Qur'an
 - Mutholaah kitab kuning
- b) Kegiatan Mingguan :
 - Barzanji setiap malam senin ba'da isya'
 - Khitobah setiap malam ahad
 - Kerja bakti hari ahad pagi
 - Shalat Mutlak setiap malam jum'at

⁴ Wawancara kepada wakil ketua pondok Hawa Hasna Hakimah, S.Ag, 28 Februari 2025.

- Kajian Kitab Mukasyafatul Qulub setiap malam kamis
- Takhasus Bahasa Arab setiap hari sabtu
- Pembacaan Q.S Al-Kahfi setiap hari jum'at pagi
- c) Kegiatan Bulanan : - Shalat tasbih setiap awal bulan sekali
- Pembacaan manaqib kubro setiap tanggal 10 bulan Qomariyah
- d) Kegiatan Tahunan : - Upacara peringatan HUT RI
- Upacara peringatan Hari Santri Nasional⁵

Teknik pendidikan dan sistem ajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang disusun secara terstruktur guna mendukung proses pembelajaran yang optimal. Berikut adalah sistematika pendidikan dan metode pengajaran yang diterapkan di pesantren tersebut :

a. Sorogan

Sorogan adalah suatu metode mengajar di mana santri membawa kitab dan membacanya di hadapan kiai. Selama pembacaan, kiai mendengarkan dengan seksama dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan, sehingga santri dapat segera memperbaikinya.

b. Ngapsahi

Ngapsahi adalah sebuah metode pengajaran yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Dalam prosesnya, kiai membacakan sebuah kitab, sementara para santri mengikuti dengan membawa kitab yang serupa. Selama pembacaan, para santri dengan saksama mendengarkan,

⁵ Wawancara kepada santri Hababah Fika Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, 02 Maret 2025.

menyimak, dan berusaha memahami makna dari kitab yang sedang dibacakan.

c. Bandongan

Bandongan merupakan suatu metode pengajaran di mana para santri berkumpul mengelilingi kiai untuk mendengarkan penyampaian materi atau penjelasan mengenai pelajaran yang diberikan.

seperempat juz atau sekitar lima halaman.

d. Kegiatan Haul dan Khotmil Qur'an

Haul diadakan sekali dalam setahun guna untuk mengenang wafatnya Bapak Muqoddam, yang merupakan ayah dari Bapak Kiai Amnan Muqoddam

e. Tartilan Sima'an

Kegiatan tartilan sima'an biasanya dilaksanakan di setiap satu minggu sekali yang bertepatan pada senin malam Selasa. Pada kesempatan ini, santri tahfidz berkumpul untuk saling mendengarkan dan menyimak hafalan satu sama lain, dilakukan secara bergilir, di mana setiap santri menyetorkan hafalan sebanyak setengah juz.

f. Setoran Deresan

Suatu kegiatan khusus bagi santri tahfiz yang dilaksanakan setelah melakukan jama'ah sholat Maghrib, dimana santri mengulang ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya, dengan jumlah bacaan sekitar seperempat juz atau sekitar lima halaman.

g. Setor Unda'an

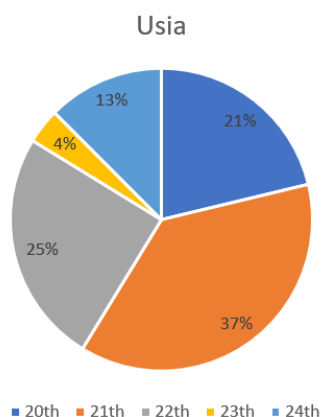
Setor unda'an adalah suatu kegiatan yang dikhususkan hanya bagi santri tahfidz, yang di mana mereka menyetorkan hafalan baru sebanyak satu halaman di setiap pagi.⁶

⁶ Ibid.h.45-47

6. Deskripsi subjek penelitian

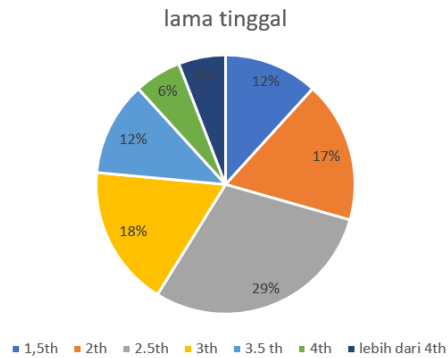
Subjek penelitian ini adalah santri tahfidzul Qur'an di PPPTQ Al Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang. Kriteria subjek mencakup santri yang menghafal Al Qur'an berusia antara 20 hingga 25 tahun, serta santri tahfiz yang telah menghafal selama lebih dari satu tahun. Data diperoleh melalui penyebaran skala yang dilakukan menggunakan Google Form, lalu diolah menggunakan SPSS 21 untuk Windows.

Gambar 1. Presentase sample berdasarka usia



Dalam penelitian ini, total responden yang terlibat adalah sebanyak 80 santri tahfidzul Qur'an. Rincian usia responden menunjukkan bahwa 21% atau 17 responden berusia 20 tahun, 37% atau 30 responden berusia 21 tahun, 25% atau 20 respondennya usia 22 tahun, 4% ataupun 3 respondennya usia 23 tahun, dan 13% ataupun 10 respondennya usia 24 tahun.

Gambar 2. Presentase sample berdasarkan lama tinggal



Dalam penelitian ini, jumlah responden yang memiliki lama tinggal selama 1,5 tahun mencapai 12% atau setara dengan 10 responden. Sementara itu, responden yang tinggal selama 2 tahun mencakup 17% atau 15 orang. Untuk responden yang tinggal selama 2,5 tahun, persentasenya sebesar 29% atau 25 orang. Kemudian, terdapat 18% atau 10 responden yang tinggal selama 3 tahun, sama halnya dengan responden yang tinggal selama 3,5 tahun yang juga mencapai 18% atau 10 orang. Selain itu, responden dengan lama tinggal 4 tahun mencakup 6% atau 5 orang, dan terakhir, responden yang tinggal lebih dari 4 tahun juga berjumlah 6% atau 5 orang. Secara keseluruhan, jumlah responden pada penelitian ini adalah 80 santri tahfidzul Qur'an.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Pelaksanaan penelitian secara daring pada 23 Februari–4 Maret 2025, dengan mengumpulkan data sebanyak 80 sampel dari santri Tahfiz Qur'an Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang. Analisis data dilakukan mempergunakan aplikasi SPSS versi 21.00 untuk Windows.

Tabel 6. Uji Deskripsi data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZUHUD	80	68	125	102.79	11.273
KONSENTRASI MENGHAFAL AL- QUR'AN	80	80	132	101.53	10.369
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat skor terendahnya didapat subjek pada skala zuhud ialah 68, sementara skor tertinggi mencapai 125. Mean yang diperoleh adalah 102.79 dengan standar deviasi sebesar 11.273. Pada skala konsentrasi menghafal Al-Qur'an, skor terendahnya yang didapat ialah 80 serta skor tertinggi mencapai 132. Mean untuk skala ini adalah 101.53 dengan standar deviasinya senilai 10.369.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Zuhud

Analisis deskriptif ditujukan guna menggambarkan subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari responden. Analisis ini tidak digunakan untuk menguji atau mengajukan hipotesis.

- Batas nilai minimum dihitung dengan asumsi bahwa seluruh responden memberikan jawaban dengan skor terendah pada setiap butir pertanyaan. Dengan jumlah total 32 butir pertanyaan, batas minimum diperoleh melalui perhitungan jumlah responden dikalikan dengan bobot pernyataan serta bobot jawaban, yaitu $1 \times 32 \times 1 = 32$.
- Batas nilai minimum ditentukan berdasarkan asumsi bahwa semua responden memberikan jawaban dengan skor terendah pada setiap butir pertanyaan. Dengan total sebanyak 32 butir pertanyaan, batas minimum dihitung dengan mengalikan jumlah responden, bobot pernyataan, dan bobot jawaban, yaitu $1 \times 32 \times 1 = 32$.
- Jarak antara batas maksimum dan minimum adalah $128 - 30 = 98$.

- Jarak interval dihitung dengan cara membagi total jarak dengan jumlah kategori, sehingga diperoleh perhitungan $98 : 4 = 24,5$. Dari perhitungan ini, kita dapat menyimpulkan klasifikasi sebagai berikut:

32 56,5 81 105,5 130

32 – 56,5: zuhud rendah

56,5 – 81: zuhud sedang

81 – 105,5: zuhud tinggi

105,5 – 130: zuhud sangat tinggi

Dengan demikian, gambaran tersebut memberikan pemahaman yang jelas mengenai tingkat zuhud yang diukur.

Tabel 7. Klasifikasi Zuhud

No	Interval	Frekuensi	Kualitas	Kategori
1.	32 – 56,5	0	Rendah	Tinggi
2.	56,5 – 81	3	Sedang	
3.	81 – 105,5	38	Tinggi	
4.	105,5 – 130	39	Sangat Tinggi	

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa santri dapat dibedakan menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat zuhud mereka. Terdapat 3 santri yang memiliki tingkat zuhud sedang dengan skor antara 56,5 hingga 81. Selain itu, terdapat 38 santri dengan tingkat zuhud tinggi, dengan skor berkisar antara 81 hingga 105,5, dan 39 santri lainnya yang tergolong memiliki tingkat zuhud sangat tinggi dengan interval skor 105,5 hingga 130. Dapat disimpulkan bahwa santri Tahfiz Qur'an PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang memiliki tingkat zuhud yang rendah, sedang, tinggi, hingga sangat tinggi.

3. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variable Tingkat Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an

- Batas nilai minimum ditentukan dengan asumsi bahwa semua responden memberikan jawaban terendah untuk setiap pertanyaan, yaitu skor 1. Mengingat ada 35 butir pernyataan, maka batas minimum nilai dapat dihitung dengan mengalikan jumlah responden dengan bobot pernyataan dan bobot jawaban. Dengan demikian, perhitungannya adalah $1 \times 35 \times 1 = 35$.
- Batas maksimum nilai ditetapkan dengan asumsi bahwa semua responden memberikan jawaban tertinggi, yaitu skor 4, untuk setiap dari 35 butir pertanyaan. Dengan demikian, nilai bobot maksimum dapat dihitung dengan mengalikan jumlah responden, bobot pernyataan, dan bobot jawaban. Perhitungannya adalah sebagai berikut: $1 \times 35 \times 4 = 140$.
- Jarak antara batas maksimum dan minimum adalah 104, yang diperoleh dari perhitungan $140 - 36$.
- Jarak interval diperoleh dengan membagi (:) total jarak keseluruhan oleh jumlah kategori. Dalam hal ini, perhitungannya adalah $104 : 4$, yang menghasilkan 26.

Dengan perhitungan seperti ini diperoleh realitas sebagai berikut :

35 61 87 113 139

Gambar tersebut dibaca :

35 – 61 = konsentrasi menghafal Al-Qur'an rendah

61 – 87 = konsentrasi menghafal Al-Qur'an sedang

87 – 113 = konsentrasi menghafal Al-Qur'an tinggi

113 – 139 = konsentrasi menghafal Al-Qur'an sangat tinggi

Tabel 8. Klasifikasi Konsentrasi Menghafal Al- Qur'an

No	Interval	Frekuensi	Kualitas	Kategori
1.	35 – 61	0	Rendah	Tinggi
2.	61 –87	8	Sedang	
3.	87 – 113	61	Tinggi	
4.	113 – 139	11	Sangat Tinggi	

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga kategori. Dari keseluruhan santri, terdapat 8 orang yang masuk ke dalam kategori tingkat konsentrasi sedang dengan rentang skor 61–87. Di sisi lain, terdapat 61 santri yang memiliki tingkat konsentrasi tinggi, dengan rentang skor 87–113. Sementara itu, 11 santri berada dalam kategori tingkat konsentrasi sangat tinggi, dengan rentang skor 113–139. Dengan klasifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa santri Tahfidzul Qur'an PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang memiliki tingkat zuhud yang bervariasi, yakni sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

4. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan guna menentukan apakah terdapat adanya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keputusan diambil berdasarkan nilai **Deviation from Linearity**: jika melebihi 0,05 ($P > 0,05$), maka kedua variabel dianggap memiliki hubungan linier.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KONSENTRASI MENGHAFAL AL- QUR'AN * ZUHUD	Between Groups	(Combined)	6371.488	37	172.202	3.408	.000
		Linearity	3778.354	1	3778.354	74.767	.000
		Deviation from Linearity	2593.134	36	72.032	1.425	.134
	Within Groups		2122.462	42	50.535		
	Total		8493.950	79			

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi untuk konsentrasi menghafal Al-Qur'an dengan zuhud adalah 0,000. Angka ini memenuhi kriteria karena berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan linear antara variabel konsentrasi menghafal Al-Qur'an dan zuhud.

5. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan guna melihat data dari suatu sampel. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (sig. > 0,05)

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ZUHUD	.150	80	.000	.969	80	.047
KONSENTRASI MENGHAFAL AL- QUR'AN	.093	80	.083	.971	80	.069

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas, memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,057 dan 0,069. Hasil ini memenuhi syarat normalitas karena kedua nilai melebihi 0,05, sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

6. Hasil Uji Hipotesis

Uji korelasi dilakukan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara sikap

zuhud dan tingkat konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi

Correlations				
			ZUHUD	KONSENTRASI MENGHAFAL AL- QUR'AN
Spearman's rho	ZUHUD	Correlation Coefficient	1.000	.649**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	80	80
	KONSENTRASI MENGHAFAL AL- QUR'AN	Correlation Coefficient	.649**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara sifat zuhud dan tingkat konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu $0,000 < 0,05$, menunjukkan hubungan yang signifikan. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi, semakin kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Koefisien korelasi yang positif menandakan adanya hubungan positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sifat zuhud dan tingkat konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa dari total 80 santri tahfidzul Qur'an di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang, sebanyak 39 santri memperoleh nilai dalam kisaran 105,5 hingga 130. Rentang nilai tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat zuhud di kalangan santri tahfidzul Qur'an di pesantren tersebut tergolong sangat tinggi.

Menurut imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Ratna dewi zuhud adalah menjauhkan diri dari duniawi dan berpaling darinya.⁷ Menurut Imam al-Ghazali, zuhud merupakan kondisi di mana seseorang berupaya menempuh jalan menuju kebahagiaan kekal di akhirat. Orang-orang yang mengamalkan zuhud tidak mudah terbuai oleh pesona dunia, melainkan lebih memusatkan perhatian pada aspek spiritual. Dengan demikian, zuhud dapat dimaknai sebagai sebuah prinsip yang menanamkan kesadaran dalam jiwa manusia agar tidak terlalu terikat pada kenikmatan duniawi, tetapi justru memanfaatkannya sebagai sarana untuk lebih dekat dengan Allah. Sikap ini menunjukkan pemahaman bahwa kehidupan di dunia hanyalah persinggahan sementara, sedangkan akhirat adalah tujuan utama yang harus diperjuangkan dengan penuh kesungguhan.

Zuhud bukan berarti sepenuhnya meninggalkan dunia, melainkan lebih kepada mengutamakan iman, takwa, dan ketaatan kepada Allah di atas segala yang lain, sekaligus memanfaatkan dunia dengan bijak sesuai dengan syariat. Sikap tersebut memungkinkan insan untuk menjalani hidup dengan sederhana, tulus, dan memiliki orientasi pada kebahagiaan yang hakiki di akhirat.

Tanda-tanda zuhud meliputi ketenangan dalam menghadapi dunia, ketidak terpengaruhannya oleh hinaan atau pujian, serta hati yang dipenuhi cinta dan kerinduan kepada Allah. Sikap ini menciptakan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, membebaskan manusia dari jebakan materialisme, dan memperkuat fokus pada kebahagiaan abadi. Sikap zuhud yang di alami santri di pondok pesantren putri tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tergolong sangat tinggi dalam tingkatan zuhud awam (menghindari dosa).

⁷ Ratna dewi, *Konsep Zuhud Pada Ajaran Tasawuf Dalam Kehidupan Santri Pada Pondok Pesantren*, 12, Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 2021, 124-125.

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa dari total 80 santri tahfidzul Qur'an di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang, sebanyak 61 santri memperoleh nilai dalam kisaran 87 hingga 113. Rentang nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dengan tingkat konsentrasi yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum, santri tahfidzul Qur'an di pesantren tersebut memiliki tingkat fokus yang optimal dalam proses menghafal Al-Qur'an

Setelah dilakukan analisis data secara statistik, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya ketidak sesuaian dengan data awal yang mengidentifikasi permasalahan, di mana tingkat konsentrasi santri saat menghafal Al-Qur'an terganggu. Saat mengisi kuesioner penelitian, ada kemungkinan para santri tidak memberikan jawaban yang mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya ketulusan dalam menjawab atau kecenderungan untuk memberikan jawaban yang dianggap baik atau ideal.

Menurut Slameto konsentrasi yaitu kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran atau fokus pada suatu hal tertentu dengan menyisihkan atau mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan.⁸ Konsentrasi bukanlah sifat yang dimiliki secara bawaan oleh setiap individu. Ketika seseorang mampu berkonsentrasi, seluruh perhatiannya tercurah pada objek yang menjadi fokus utama.⁹

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf, sebagaimana dikutip oleh Muslikhatun, menghafal Al-Qur'an adalah proses yang menggunakan pengulangan bacaan atau mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an secara

⁸ Astutik, W. (1995). Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*, 8-44.

⁹ Muslikhatun, skripsi: "Pengaruh Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di MTS Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo Yogyakarta", (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).15.

berkelanjutan. Dengan demikian, hafalan tersebut akan terpatrit dalam ingatan. Metode ini menekankan pentingnya konsistensi dalam membaca atau mendengarkan untuk mencapai hafalan yang kokoh.¹⁰

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, konsentrasi memiliki peran yang sangat penting. Menghafal Al-Qur'an sebenarnya bukanlah tugas yang sulit, asalkan seseorang mampu membaca dengan baik dan memahami hukum tajwid. Selain itu, konsistensi juga sangat dibutuhkan, yaitu dengan mengulang bacaan secara teratur. Hal ini sesuai dengan yang diajarkan dalam Surah Al-Qamar (17), yang menyatakan bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal. Tingkat konsentrasi yang tinggi menjadi faktor kunci dalam kegiatan belajar dan menghafal, terutama dalam konteks menghafal Al-Qur'an, yang membutuhkan ketekunan dan fokus.¹¹

Dalam konteks penghafalan Al-Qur'an, konsentrasi memegang peranan penting yang dapat menentukan keberhasilan seorang santri dalam menyimpan ayat-ayat suci tersebut dalam ingatan mereka. Tanpa konsentrasi yang baik, proses penghafalan bisa terhambat, karena perhatian yang terbagi akan mengganggu kemampuan memori jangka panjang. Konsentrasi yang baik juga dipengaruhi oleh ketenangan batin dan lingkungan yang kondusif, sebagaimana zuhud mendorong seseorang untuk hidup sederhana, tidak terganggu oleh hinaan atau pujian, dan senantiasa bersyukur. Santri yang mampu mengintegrasikan nilai zuhud dalam keseharian mereka akan lebih mudah membangun fokus dan ketekunan dalam hafalan. Dengan melepaskan diri dari tekanan duniawi, seperti rasa bosan, stres, atau gangguan eksternal, mereka

¹⁰ Umar, U. (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.

¹¹ Sri Wahyuni, Skripsi: "Pengaruh Konsentrasi Dan Daya Ingat Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di MTS N 04 Madiun", (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019). 37.

dapat memusatkan perhatian sepenuhnya pada hafalan, menghasilkan kualitas hafalan yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis statistik menunjukkan bahwa dari 80 subjek yang diteliti, sebanyak 39 subjek tergolong dalam kategori sangat tinggi pada variabel zuhud. Temuan ini mengindikasikan bahwa santri di PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang, memiliki tingkat zuhud yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap variabel tingkat konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an, diketahui bahwa dari total 80 subjek yang diteliti, sebanyak 61 subjek berada dalam kategori konsentrasi tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas santri memiliki tingkat fokus yang optimal dalam proses menghafal Al-Qur'an, yang mencerminkan kesungguhan serta kemampuan mereka dalam menjaga kualitas hafalan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,649 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara sikap zuhud dan tingkat konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, semakin tinggi sikap zuhud yang dimiliki seseorang, semakin optimal pula tingkat fokusnya dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk santri di PPPTQ Al- Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Para santri sebaiknya terus berupaya mengembangkan dan memperkuat sikap zuhud dalam diri mereka. Selain itu, penting bagi mereka untuk senantiasa menerapkan pemahaman tentang zuhud dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Untuk peneliti berikutnya

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian mendasar, mengingat minimnya referensi terkait teori konsentrasi. Hal ini berpengaruh pada skala atau blueprint yang dihasilkan, sehingga masih terdapat berbagai kekurangan dan ketidaksempurnaan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperkaya referensi dengan menggunakan sumber dari buku-buku yang lebih komprehensif agar menghasilkan kajian yang lebih mendalam dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta, CV Budi Utama: 2019). hal.36.
- Ahmad Zaini Mahmud, Tesis : “*Konsep Zuhud Dalam Pengelolaan Ekonomi Islam Menurut Pandangan Imam Al Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin*” (Palang Karaya: IAIN, 2020), hal.36.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin*
- Alghifari, R., Rohmawan, R., & Nurlaela, N. (2022). *Pengaruh Zuhud Dalam Ekonomi Islam Perspektif Al-Ghazali*. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 18-19.
- Alvina Hidayati Agustin, Skripsi:” *Hubungan antara rasa syukur dan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa jurusan tasawuf dan psikoterapi angkatan 2019 fakultas ushuluddin dan humaniora UIN Walisongo Semarang*”, (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2023). 42-43.
- Anggraini, D. (2017). *Studi Komparasi Kejenuhan Belajar Antara Siswa Agama Tahfidz (AGT) Dan Agama Reguler (AGR) Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Arikunto, S. (2010). *Pengaruh Kelelahan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 12(3), 151-159.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 13
- Astuti, R. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 251-266.
- Astutik, W. (1995). Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 8-44
- Athiyah, W. (2023). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Zuhud Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Santri SMP IT Pondok Pesantren X* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Azzam, Muhammad. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an* (Effective Methods for Memorizing the Qur'an). Al-Azhar University Press, 2020.
- Buku Putih Ihya' ulumuddin Imam Al-Ghazali. (2019). (n.p.):

- Cahyadi, C., Djaelani, D., & Hafidah, R. (2016). *Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelompok B Di Paud Palma, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Kumara Cendekia, 6(1), 7-13.
- Darul Falah. Al-Ghazali: Biografi & Intisari Filsafatnya. (n.d.). (n.p.): Diva Press.
- Dewi. (2021). *Konsep Zuhud Pada Ajaran Taswuf Dalam Kehidupan Santri Pada Pondok Pesantren*. Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan. 12(2), 123-124.
- Hafiun, M. (2017). Zuhud dalam ajaran tasawuf. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 77-93.
- Hidayah, Abdul. *Psikologi Menghafal Al-Qur'an* (The Psychology of Memorizing the Qur'an). Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- <https://quran.nu.or.id/al-qamar/17>
- Isna Nurul Amna. (2023). *Perbedaan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Berdasarkan Tingkat Kecukupan Energi, Status Gizi, Dan Tingkat Konsentrasi Santri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Purbalingga*, (Skripsi Sarjana, UIN Walisongo Semarang)
- Khasanah, U. (2020). *Pengaruh Konsentrasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 45-58.
- Mazidatun Roziqoh, Skripsi: “*Konsep Zuhud Dalam Mengatasi Kehampaan Spiritual Manusia Di Era Modern (Studi Dalam Pemikiran Al-Ghazali)*”, (Semarang, UIN Walisongo, 2022). 21.
- Mifatul Choiriyah. (2018). *Pengaruh Zuhud Terhadap Penerimaan Diri Pada Siswa Di SMA Yasiha Gubug*, (Skripsi Sarjana, UIN Walisongo Semarang)
- Miksa ansori, *Panduan Analisis manual penelitian Kuantitatif* (Ngawi: STIT Muhammadiyah Ngawi, 2015), 20.
- Miswar, *Maqamat (Tahapan Yang Harus Ditempuh Dalam Proses Bertasawuf)*, 1, Jurnal Ansiru Pai, 2017, 14.
- Mohammad Iqbal Shuqri, Skripsi “*Pengaruh Persepsi dan Tingkat Religiusitas Santri terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Quran Al Hikmah Tugurejo Semarang)*”, (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2020), 42.
- Muhammad Hafiun, *Zuhud Dalam Ajaran Tasawuf*, 14, jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam, 2017, 87-89.

- Muslikhatun, skripsi: “*Pengaruh Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di MTS Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo Yogyakarta*”, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016). 15.
- Nasution, A. (2018). *Kajian Sikap Zuhud dalam Meningkatkan Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an*.
- Nasution, S. (2018). *Konsep Zuhud dalam Perspektif Islam dan Implikasinya bagi Kehidupan Modern*. Surabaya: Al-Hikmah Press.
- Noviati, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (2019). *Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Palembang*. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1-20.
- Nurul Fujiati. (2020). *Pengaruh Zuhud Terhadap Fear Of Missing Out (FOMO) Pada Mahasiswa FUHUM UIN Walisongo Semarang*, (Skripsi Sarjana, UIN Walisongo Semarang)
- Pratiwi, S., & Asi'ah, Y. N. (2022). *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 114-122.
- Ramadhani, R., et al. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa SMA*. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 15(2), 102-110.
- Rasyid, M. M. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*. Elex Media Komputindo.
- Ratna dewi, *Konsep Zuhud Pada Ajaran Tasawuf Dalam Kehidupan Santri Pada Pondok Pesantren*, 12, *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 2021, 123-125.
- Ryal Alghifari, Rohmawan, & Nurlaela. (2023). *Pengaruh Zuhud Dalam Ekonomi Islam Perspektif Al- Ghazali*. *Jurnal Islamic Economics and Finance Studies*. 1(1), 18-22.
- Saptadi, H. (2012). *Faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal al-quran dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling*. *Jurnal bimbingan konseling*, 1(2).
- Sari, Rina. "Kesehatan Mental dan Konsentrasi dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 25-40.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 86.
- Sri Wahyuni, Skripsi: “*Pengaruh Konsentrasi Dan Daya Ingat Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Siswa Di MTS N 04 Madiun*”, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019). 37.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, Cet.IV), Op.Cit, h. 136
- Sugiyono, *Statistik Non Parametris untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 114
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.108
- Sukma Ariani, Skripsi “*Sholat Tahjud Sebagai Upaya Mengamati Kecemasan Menyelesaikan Skripsi Pada Santri Ponpes Al-Hikmah Tugurejo (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*”,(Semarang,UIN Walisongo Semarang,2022)77-78
- Sukma Ariani, Skripsi “*Sholat Tahjud Sebagai Upaya Mengamati Kecemasan Menyelesaikan Skripsi Pada Santri Ponpes Al-Hikmah Tugurejo (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*”,(Semarang,UIN Walisongo Semarang,2022)77-78
- Tambunan, P., Ardhiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). *Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif*. Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil, 9(3), 166.
- Thoriq, M. A., Yuli, N. G., & Permana, A. (2023). *Pengaruh Desai Tata Ruang Terhadap Aktivitas Santri Pada Pondok Pesantren Ibnu Juraimi*,1064.
- Umar, U. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim*. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, 6.
- Wahid, A. W. A. (2017). *Karakteristik Sifat Zuhud Menurut Hadis Nabi SAW*. Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif, 13(1), 66-87.
- Wawancara kepada santri Hababah Fika Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, 02 Maret 2025.
- Wawancara kepada wakil ketua pondok Hawa Hasna Hakimah, S.Ag, 28 Februari 2025.
- Weksi Budiadji, *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert*, Jurnal Imu Pertanian dan Perikanan, Vol. 2 No. 2, 2013, h.128
- Wiwien.D.P.S.Y.(2018).*Psikologi Eksperimen Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Zamani, Z., & Maksum, M. S. (2009). *Menghafal Al-Qur'an itu gampang*. Mutiara Media.

Zamroni. (2010). *Pengaruh Konsep Diri Dan Zuhud Terhadap Motivasi Berprestasi Santri Pesantren Tebuireng Jombang*, (Skripsi Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

LAMPIRAN

Lampiran A : kuisioner penelitian skala zuhud dan konsentrasi menghafal Al-Qur'an

I. IDENTITAS RESPONDEN :

1. NAMA :
2. EMAIL :
3. USIA :
4. LAMA TINGGAL DI PONDOK :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihan jawaban
 - a. Sangat sesuai : SS
 - b. Sesuai : S
 - c. Tidak Sesuai : TS
 - d. Sangat Tidak Sesuai :STS

SKALA 1

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	saya merasa Allah yang paling penting dalam hidup dibandingkan hal lainnya, termasuk diri sendiri				
2.	Saya selalu memprioritaskan ibadah kepada Allah daripada urusan pribadi				

3.	Saat mengambil keputusan saya selalu mempertimbangkannya agar sesuai dengan perintah Allah.				
4.	Saya merasa bahagia saat mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah dan kebaikan				
5.	Saya merasa sulit meninggalkan kebiasaan buruk meskipun tahu itu tidak sesuai dengan perintah Allah				
6.	Ketika menghadapi pilihan, saya cenderung lebih memilih yang menguntungkan diri sendiri daripada yang diridhoi Allah				
7.	Saya sering mengutamakan kesenangan duniawi dibandingkan ketaatan kepada Allah				
8.	Saya merasa bahagia dan tenang ketika beribadah kepada Allah dibandingkan dengan mengejar hal-hal duniawi				
9.	Saya sering memikirkan bagaimana amal ibadah saya diterima oleh Allah di akhirat				
10.	Saya merasa puas dengan rezeki yang diberikan Allah tanpa terlalu mengejar harta.				

11.	Saya lebih fokus pada urusan dunia daripada mencari keberkahan dalam hidup				
12.	Saya merasa sulit untuk menjadikan Allah sebagai prioritas utama di tengah kesibukan duniawi.				
13.	Saya merasa bangga dengan pencapaian duniawi dibandingkan dengan amal ibadah.				
14.	Saya merasa lebih bahagia dengan kehidupan yang sederhana, tanpa terlalu terfokus pada kekayaan atau materi.				
15.	Saya merasa tenang meskipun tidak memiliki banyak harta atau status sosial tinggi				
16.	Saya lebih fokus pada pencapaian materi daripada pada kebahagiaan dan kedamaian batin.				
17.	Saya merasa hidup lebih bermakna jika memiliki lebih banyak uang atau barang mewah.				
18.	Saya sering merasa cukup dengan apa yang saya miliki tanpa berambisi untuk memiliki lebih.				

19.	Saya merasa lebih damai dan puas ketika tidak terlalu mengejar kehidupan duniawi yang bersifat sementara.				
20.	Saya berusaha menghindari hal-hal yang hanya memberi kebahagiaan sementara.				
21.	Saya merasa lebih puas dengan kebahagiaan yang berasal dari kedekatan dengan Allah daripada dari hal-hal duniawi.				
22.	Saya merasa kesulitan untuk menahan diri dari godaan kesenangan duniawi yang hanya bersifat sementara.				
23.	Saya merasa tidak puas atau kurang bahagia jika tidak dapat memenuhi keinginan duniawi.				
24.	Saya merasa lebih damai dan bahagia ketika tidak terlalu terikat dengan keinginan material seperti berkerja yang hanya mengganggu hafalan saya.				
25.	saya merasa lebih nyaman dengan pakaian yang sederhana dan tidak berlebihan.				
26.	Saya merasa lebih tenang dan tidak terbebani dengan pakaian yang tidak mewah.				

27.	Saya merasa kurang percaya diri saat mengenakan pakaian yang sederhana dibandingkan pakaian yang mewah.				
28.	Saya merasa pakaian yang sederhana membuat saya kurang dihargai atau kurang diterima dalam acara-acara tertentu.				
29.	Saya merasa lebih puas dengan keputusan yang saya buat sendiri, tanpa terpengaruh trend.				
30.	Saya merasa lebih bebas dan tenang ketika tidak terpaksa mengikuti trend.				
31.	Saya merasa tidak nyaman dalam menjalani hidup tanpa mengikuti trend terutama di kalangan generasi muda yang terpapar budaya populer.				
32.	Saya merasa lebih nyaman dengan gaya hidup yang sesuai dengan saya, bukan dengan apa yang sedang trend.				

SKALA 2

N0	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya sedang menghafal, saya dapat sepenuhnya memfokuskan perhatian saya pada aktivitas tersebut.				
2.	Saya mampu menghindari godaan untuk membuka media sosial ketika sedang menghafal.				
3.	Saya merasa puas ketika berhasil menyelesaikan satu tugas dengan perhatian penuh.				
4.	Kehadiran orang lain yang sedang berbicara tidak mengurangi konsentrasi saya dalam menghafal.				
5.	Saya sulit mempertahankan fokus pada satu tugas dalam waktu yang lama.				
6.	Ketika sedang menghafal, saya sering merasa terganggu oleh pikiran tentang hal-hal lain yang ingin saya lakukan.				
7.	Kehadiran orang yang berbicara membuat saya sulit untuk fokus pada hafalan saya.				
8.	Saya dapat mengabaikan gangguan kecil di sekitar saat sedang menghafal.				

9.	Saya merasa sulit untuk menolak memeriksa notifikasi ponsel, bahkan saat sedang mengerjakan sesuatu yang penting.				
10.	Saya tetap fokus menyelesaikan hafalan meskipun ada suara bising di sekitar saya.				
11.	Saya sering merasa terganggu oleh hal-hal kecil di sekitar ketika sedang menghafal.				
12.	Saya mudah kehilangan konsentrasi ketika mendengar suara bising di sekitar.				
13.	Saya menggunakan gerakan tangan secara sadar untuk meningkatkan perhatian saya pada saat hafalan.				
14.	Ketika saya mulai kehilangan fokus, saya melakukan gerakan tangan yang dapat membantu saya kembali berkonsentrasi.				
15.	Melakukan gerakan tangan justru mengalihkan perhatian saya dari menghafal.				
16.	Saya merasa gerakan tangan tidak berpengaruh pada kemampuan saya untuk tetap fokus.				
17.	Saya merasa lebih mudah berkonsentrasi ketika saya melakukan gerakan tangan,				

	seperti mengetuk meja atau menggenggam sesuatu.				
18.	Melakukan gerakan tangan hanya membuat saya lebih gelisah dan sulit untuk fokus.				
19.	Saya merasa mengulangi bacaan membantu saya lebih cepat hafal.				
20.	Saya merasa mengulangi bacaan terasa membosankan dan menghabiskan waktu.				
21.	Saya merasa lebih percaya diri setelah membaca ulang beberapa kali.				
22.	Mengulang bacaan memungkinkan saya mengingat lebih lama.				
23.	Saya merasa mengulang bacaan tidak membantu meningkatkan konsentrasi saya				
24.	Membaca ulang teks membuat saya kehilangan minat dalam menghafal.				
25.	Suasana yang nyaman membantu saya menghafal dengan lebih cepat dan efektif.				
26.	Saya merasa sulit menemukan tempat yang nyaman untuk menghafal, sehingga hafalan saya kurang maksimal.				

27.	Saya merasa lebih mudah fokus saat menghafal di tempat yang tenang.				
28.	Ketika lingkungan mendukung, saya merasa hafalan saya lebih kuat dan jarang terlupa.				
29.	Saya sering kehilangan fokus karena gangguan dari orang lain atau suara bising saat menghafal.				
30.	Saya mudah kehilangan kesabaran saat menghafal terasa lambat.				
31.	Saat menghadapi kesulitan dalam menghafal ayat-ayat tertentu saya tetap sabar.				
32.	Saya selalu mengatur waktu agar proses menghafal dilakukan dalam suasana yang tenang.				
33.	Ketika menghadapi kesalahan berulang dalam hafalan saya merasa sulit untuk menjaga ketenangan.				
34.	Saya tetap fokus meskipun membutuhkan waktu lama untuk menghafal dengan benar.				

B. Lampiran B : tabulasi data skala zuhud dan konsentrasi menghafal Al- Qur'an

I. Tabulasi data skala zuhud

[illegible]

Hasil Uji Coba Uji validitas Skala Zuhud

Butir Pertanyaan	Nilai korelasi (r_{hitung})	(r_{Tabel})	Keterangan	Kesimpulan
X1	0,486	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X2	0,579	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X3	0,292	0,267	$>(r_{Tabel})$	Tidak Valid
X4	0,426	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X5	0,651	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X6	0,446	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X7	0,574	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X8	0,568	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X9	0,506	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X10	0,579	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X11	0,556	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X12	0,242	0,267	$>(r_{Tabel})$	Tidak Valid
X13	0,221	0,267	$>(r_{Tabel})$	TidakValid
X14	0,276	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X15	0,552	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X16	0,688	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X17	0,692	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X18	0,564	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X19	0,527	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X20	0,722	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X21	0,218	0,267	$>(r_{Tabel})$	Tidak Valid
X22	0,682	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X23	0,354	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid

X24	0,414	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X25	0,487	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X26	0,772	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X27	0,728	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X28	0,549	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X29	0,424	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X30	0,492	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X31	0,327	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X32	0,132	0,267	$>(r_{Tabel})$	Tidak Valid
X33	0,684	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
X34	0,598	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid

Hasil Uji Coba Uji Validitas Skala Konsentrasi Menghafal Al-Qur'an

Butir Pertanyaan	Nilai korelasi (r_{hitung})	(r_{Tabel})	Keterangan	Kesimpulan
Y1	0,537	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y2	0,452	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y3	0,548	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y4	0,420	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y5	0,296	0,267	$>(r_{Tabel})$	Tidak Valid
Y6	0,262	0,267	$>(r_{Tabel})$	Tidak Valid
Y7	0,481	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y8	0,479	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y9	0,381	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y10	0,430	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid

Y11	0,349	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y12	0,363	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y13	0,289	0,267	$>(r_{Tabel})$	Tidak Valid
Y14	0,356	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y15	0,638	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y16	0,391	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y17	0,337	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y18	-0,495	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y19	0,572	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y20	0,531	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y21	0,441	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y22	0,584	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y23	0,613	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y24	0,493	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y25	0,361	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y26	0,457	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y27	0,022	0,267	$>(r_{Tabel})$	Tidak Valid
Y28	0,438	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y29	0,458	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y30	0,370	0,267	$>(r_{Tabel})$	Tidak Valid
Y31	0,322	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y32	0,651	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y33	0,453	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y34	0,498	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y35	0,284	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid
Y36	0,523	0,267	$>(r_{Tabel})$	Valid

Hasil validitas skala zuhud

correlations

		TOTAL
X1	Pearson Correlation	.429 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X2	Pearson Correlation	.625 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X3	Pearson Correlation	.254 [*]
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	80
X4	Pearson Correlation	.561 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X5	Pearson Correlation	.501 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X6	Pearson Correlation	.505 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X7	Pearson Correlation	.462 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X8	Pearson Correlation	.473 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X9	Pearson Correlation	.388 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X10	Pearson Correlation	.302 [*]
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	80
X11	Pearson Correlation	.497 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X12	Pearson Correlation	.485 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X13	Pearson Correlation	.676 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X14	Pearson Correlation	.476 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X15	Pearson Correlation	.515 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X16	Pearson Correlation	.525 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X17	Pearson Correlation	.545 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X18	Pearson Correlation	.488 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X19	Pearson Correlation	.576 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X20	Pearson Correlation	.314 [*]
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	80
X21	Pearson Correlation	.544 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X22	Pearson Correlation	.348 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	80
X23	Pearson Correlation	.571 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X24	Pearson Correlation	.240 [*]
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	80
X25	Pearson Correlation	.641 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X26	Pearson Correlation	.546 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X27	Pearson Correlation	.425 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X28	Pearson Correlation	.381 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X29	Pearson Correlation	.480 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X30	Pearson Correlation	.337 [*]
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	80
X31	Pearson Correlation	.500 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X32	Pearson Correlation	.302 [*]
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	80
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil validitas skala konsentrasi menghafal Al- Qur'an

Correlations

		TOTAL
Y1	Pearson Correlation	.391
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y2	Pearson Correlation	.307
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	80
Y3	Pearson Correlation	.381
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y4	Pearson Correlation	.340
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	80
Y5	Pearson Correlation	.447
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y6	Pearson Correlation	.352
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	80
Y7	Pearson Correlation	.441
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y8	Pearson Correlation	.429
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y9	Pearson Correlation	.353
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	80
Y10	Pearson Correlation	.445
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y11	Pearson Correlation	.354
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	80
Y12	Pearson Correlation	.365
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	80
Y13	Pearson Correlation	.314
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	80
Y14	Pearson Correlation	.452
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y15	Pearson Correlation	.574
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y16	Pearson Correlation	.349
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	80
Y17	Pearson Correlation	.431
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y18	Pearson Correlation	-.464
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y19	Pearson Correlation	.562
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y20	Pearson Correlation	.537
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y21	Pearson Correlation	.342
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	80
Y22	Pearson Correlation	.593
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y23	Pearson Correlation	.471
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y24	Pearson Correlation	.495
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y25	Pearson Correlation	.410
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y26	Pearson Correlation	.414
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y27	Pearson Correlation	.443
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y28	Pearson Correlation	.507
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y29	Pearson Correlation	.265
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	80
Y30	Pearson Correlation	.345
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	80
Y31	Pearson Correlation	.587
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y32	Pearson Correlation	.410
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y33	Pearson Correlation	.466
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
Y34	Pearson Correlation	.212
	Sig. (2-tailed)	.060
	N	80
Y35	Pearson Correlation	.447
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability skala zuhud

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	32

Reliability skala konsentrasi menghafal Al- Qur'an

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	35

Uji deskripsi skala zuhud dan konsentrasi menghafal Al- Qur'an

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZUHUD	80	68	125	102.79	11.273
KONSENTRASI MENGHAFAL AI- QUR'AN	80	80	132	101.53	10.369
Valid N (listwise)	80				

Uji linieritas skala zuhud dan konsentrasi menghafal Al- Qur'an

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KONSENTRASI MENGHAFAL AI- QUR'AN * ZUHUD	Between Groups	(Combined)	6371.488	37	172.202	3.408	.000
		Linearity	3778.354	1	3778.354	74.767	.000
		Deviation from Linearity	2593.134	36	72.032	1.425	.134
	Within Groups		2122.462	42	50.535		
	Total		8493.950	79			

Uji normalitas skala zuhud dan konsentrasi menghafal Al- Qur'an

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ZUHUD	.150	80	.000	.969	80	.047
KONSENTRASI MENGHAFAL AI- QUR'AN	.093	80	.083	.971	80	.069

a. Lilliefors Significance Correction

Uji korelasi skala zuhud dan konsentrasi menghafal Al- Qur'an

Correlations

			ZUHUD	KONSENTRASI MENGHAFAL AI- QUR'AN
Spearman's rho	ZUHUD	Correlation Coefficient	1.000	.649**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	80	80
	KONSENTRASI MENGHAFAL AI- QUR'AN	Correlation Coefficient	.649**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Wawancara Santri PPPTQ Al-Hikmah



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Echa Fitri Septiani
2. Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 14 September 2003
3. NIM : 2104046087
4. Alamat Rumah : Ds. Sendang 01/01 Kec. Tersono Kab. Batang
5. No. Hp : 085326794053
6. Email : efitrisep@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Putri Pertiwi
 - b. SD N Sendang
 - c. Mts Nurussalam Tersono
 - d. SMK Ma'arif Nu 01 Limpung
 - e. UIN Walisongo Semarang